



**DETERMINAN DANA PIHAK KETIGA BANK
PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

DEWI PEBRIANI SYAHFITRI

NIM. 17 401 00056

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**DETERMINAN DANA PIHAK KETIGA BANK
PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH DI
INDONESIA**

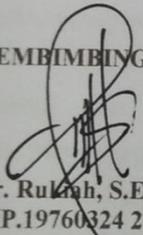
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

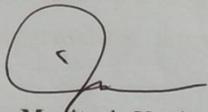
Oleh:

**DEWI PEBRIANI SYAHFITRI
NIM. 17 401 00056**

PEMBIMBING I


**Dr. Rulandh, S.E., M.Si.
NIP.19760324 200604 2 002**

PEMBIMBING II


**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 19841130 201801 2 001**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **DEWI PEBRIANI SYAHFITRI**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 04 Desember 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

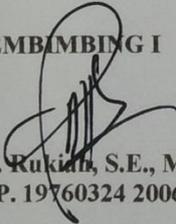
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DEWI PEBRIANI SYAHFITRI** yang berjudul **"Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

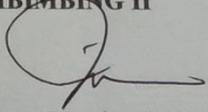
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Rukiah, S.E., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

PEMBIMBING II


Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP.19841130 201801 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEWI PEBRIANI SYAHFITRI
NIM : 17 401 00056
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 29 September 2021

Saya yang Menyatakan,



DEWI PEBRIANI SYAHFITRI
NIM. 17 401 00056

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : DEWI PEBRIANI SYAHFITRI
NIM : 17 401 00056
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 29 September 2021
Yang menyatakan,



DEWI PEBRIANI SYAHFITRI
NIM. 17 401 00056



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan.
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : DEWI PEBRIANI SYAHFITRI
Nim : 17 401 00056
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : DETERMINAN DANA PIHAK KETIGA BANK
PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.1965110 2199103 1 001

Sekretaris

Nofinawati, S.E.I., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.1965110 2199103 1 001

Nofinawati, S.E.I., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis / 25 November 2021
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 74,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,76
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan
Rakyat Syariah di Indonesia**

**NAMA : DEWI PEBRIANI SYAHFITRI
NIM : 17 401 00056**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 09 Desember 2021
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Dewi Pebriani Syahfitri
Nim : 17 401 00056
Judul : Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia

Dana pihak ketiga merupakan penghimpunan dana yang terdapat dalam Bank Perkreditan Rakyat Syariah, meliputi tabungan dan deposito yang dihimpun dari masyarakat. Kenaikan dana pihak ketiga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu bagi hasil, profitabilitas (ROA) dan inflasi. Pada tahun 2018 terjadi penurunan bagi hasil dan tahun 2020 ROA juga mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan penurunan dana pihak ketiga, hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail. Pada tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti oleh penurunan dana pihak ketiga, hal ini tidak sesuai oleh teori Sadono Sukirno.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan, analisis laporan keuangan dan makroekonomi. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan sebagai aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bagi hasil, profitabilitas dan inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda dan sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang didapat dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website resmi Bank Indonesia (BI).

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga dan variabel inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Serta bagi hasil, profitabilitas dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020. Kemudian adanya hubungan bagi hasil, profitabilitas dan inflasi terhadap dana pihak ketiga BPRS di Indonesia sebesar 70,8% sedangkan sisanya 29,2% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : DPK, Bagi Hasil, Profitabilitas, Inflasi

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I.M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
4. Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, M.M. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Sumin, Ibunda Sutarmi, Adik Lucky Astuti, Adik Zainal Abidin yang tanpa pamrih memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan dukungan moral,

keikhlasan, kesabaran dan tidak lupa selalu memanjatkan doa-doa mulia hingga sekarang. Untuk saudara- saudara yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi serta yang menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini, Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Teruntuk sahabat tersayang until jannah Nurhaphnah Ritonga, Dhea Putri Utami, dan Depita Nasution yang selalu memberikan semangat, tempat pendengar, tempat bertukar pikiran, teman susah senang dalam penyusunan skripsi.
8. Teruntuk teman terbaik Riska Hariyani, Uswatun Sakinah, Nina Riskina, Nurliani Munthe S.E, Juli Herdiana Siregar S.E, Minta Sari S.E, Rekan-rekan Perbankan Syariah 2 angkatan 2017 dan rekan-rekan Perbankan Syariah angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi

ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 29 September 2021
Peneliti

Dewi Pebriani Syahfitri
NIM. 17 401 00056

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan tanda harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي...ا...و	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis atas

ك...ْ...	Kasrah dan ya	I	I dan garis dibawah
وْ...	dommah dan wau	Ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ّ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan duacara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARA-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	17
1. Bank Syariah	17
a. Pengertian Bank Syariah	17
b. Sumber Dana Bank Syariah	18
c. Fungsi Bank Syariah	19
2. Bank Perkreditan Rakyat Syariah	20
a. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat Syariah	20
b. Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat Syariah	20
c. Kegiatan Usaha yang Dilarang bagi Bank Perkreditan Rakyat Syariah.....	22
d. Landasan Hukum Bank Perkreditan Rakyat Syariah	22
3. Dana Pihak Ketiga.....	24
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga	24
b. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga.....	27
4. Bagi Hasil.....	29
a. Pengertian Bagi Hasil.....	29
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Bagi Hasil	32
c. Hubungan Bagi Hasil dengan Dana Pihak Ketiga	33
5. Profitabilitas	34
a. Pengertian Profitabilitas	34
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Profitabilitas	35
c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	36

d. Jenis-jenis Profitabilitas	37
e. <i>Return On Asset</i> (ROA)	38
f. Hubungan ROA dengan Dana Pihak Ketiga	39
6. Inflasi.....	40
a. Pengertian Inflasi	40
b. Macam-macam Inflasi.....	40
c. Dampak Inflasi	41
d. Teori Inflasi Islam	41
e. Hubungan Inflasi dengan Dana Pihak Ketiga	42
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Pikir	46
D. Hipotesis	48
BAB III Metode Penelitian	50
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi	50
2. Sampel	51
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	52
1. Analisis Deskriptif	52
2. Pengujian Asumsi Dasar.....	53
a. Uji Normalitas.....	53
b. Uji <i>Linearitas</i>	53
3. Pengujian Asumsi Klasik.....	54
a. Uji <i>Multikolinearitas</i>	54
b. Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	54
c. Uji Autokorelasi	55
4. Uji Hipotesis.....	55
a. Uji Koefisien determinasi R^2	55
b. Uji signifikansi parsial (Uji t)	56
c. Uji signifikansi simultan (Uji F)	56
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
B. Deskripsi Data Penelitian	64
C. Hasil Analisis	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	83
E. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data DPK	5
Tabel I.2	Data Bagi Hasil dan ROA.....	6
Tabel I.3	Data Inflasi.....	9
Tabel I.4	Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	43
Tabel IV.1	Perkembangan DPK	65
Tabel IV.2	Perkembangan Bagi Hasil	67
Tabel IV.3	Perkembangan ROA	68
Tabel IV.4	Perkembangan Inflasi.....	69
Tabel IV.5	Hasil Uji Deskriptif	71
Tabel IV.6	Hasil Uji Linearitas Bagi Hasil	73
Tabel IV.7	Hasil Uji Linearitas ROA	74
Tabel IV.8	Hasil Uji Linearitas Inflasi	74
Tabel IV.9	Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi.....	77
Tabel IV.11	Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	78
Tabel IV.12	Hasil Uji Analisis Signifikansi Parsial (Uji t)	79
Tabel IV.13	Hasil Uji Analisis Signifikansi Simultan (Uji F).....	80
Tabel IV.14	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	47
Gambar IV.1	Struktur Organisasi BPRS	64
Gambar IV.2	Perkembangan DPK	66
Gambar IV.3	Perkembangan Bagi Hasil	67
Gambar IV.4	Perkembangan ROA	69
Gambar IV.5	Perkembangan Inflasi.....	70
Gambar IV.6	Hasil Uji Normalitas	72
Gambar IV.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan di Indonesia sangat pesat berkembang, baik bank konvensional maupun bank syariah. Pada umumnya bank berfungsi sebagai lembaga penyimpanan uang, dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyat. Lembaga perbankan terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional menggunakan prinsip bunga sedangkan bank syariah menggunakan hukum Islam. Walaupun bank konvensional dan syariah berbeda prinsip tetapi fungsinya sama.

Bank konvensional dan bank syariah semakin ketat dalam bersaing, oleh karena itu bank syariah harus berlomba-lomba membuat berbagai strategi yang dapat membuat nasabah mempercayakan dananya di bank syariah. Dengan berhasilnya strategi yang dikembangkan maka Dana Pihak Ketiga akan terus meningkat. Indonesia bermayoritas Islam secara tidak langsung bank syariah mendapatkan tempat untuk terus berkembang di kanca perbankan. Tetapi bank konvensional banyak mendapatkan apresiasi dari masyarakat, untuk itu bank syariah dituntut untuk mampu bersaing dan lebih unggul dalam menarik simpati masyarakat.

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam

melaksanakan kegiatannya.¹ Lembaga perbankan syariah di Indonesia ada 3 yaitu; Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.² Bank Perkreditan Rakyat diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/ POJK. 3/2016 Tentang Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Kegiatan utama bank perkreditan rakyat yaitu terbatas hanya menghimpun dana, dan menyalurkan dana. Bank Perkreditan Rakyat Syariah tidak melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran, hal ini yang membedakan antara bank umum syariah dan unit usaha syariah. Pada tahun 2020 jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia sebanyak 163 unit.

Ruang lingkup Bank Perkreditan Rakyat Syariah lebih sempit dibandingkan dengan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat Syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, menempatkan dana pada bank syariah lain, dan memindahkan uang melalui rekening Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Bank Perkreditan Rakyat Syariah didirikan bertujuan untuk dapat memberikan fasilitas perbankan secara mudah, sederhana dan cepat kepada nasabah terkhusus pengusaha kecil dan menengah baik di desa maupun kota.

¹ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

² Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, *Pebankan Syariah* (Malang: Empatdua Media, 2018), hlm. 23.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah berpotensi dalam pengembangan ekonomi mikro terkhusus para pengusaha kecil dan menengah. Salah satu tujuan didirikannya Bank Perkreditan Rakyat Syariah yaitu meningkatkan pendapatan perkapita dan menambah lapangan kerja terutama di kecamatan-kecamatan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam terutama masyarakat golongan ekonomi lemah. Bank Perkreditan Rakyat Syariah sebagai wadah yang aman untuk melakukan pembiayaan bagi masyarakat yang kekurangan dana dibanding dengan pihak-pihak yang meminjamkan dananya dengan bunga besar. Oleh karena itu, Bank Perkreditan Rakyat Syariah sangat membantu bagi masyarakat kecil untuk meningkatkan ekonomi mereka.

Dilihat dari fungsi penggerak dana dalam penyaluran juga sangat potensial untuk menunjukkan ekonomi ditandai dengan FDR (*Financial to Deposit Ratio*) yang cenderung lebih tinggi dibanding Bank Umum Syariah. Perkembangan FDR Bank Umum Syariah tahun 2016 sebesar 85,99%, tahun 2017 sebesar 79,61%, tahun 2018 sebesar 78,53%, tahun 2019 sebesar 77,91% dan tahun 2020 sebesar 76,39%. Sedangkan perkembangan FDR pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah tahun 2016 sebesar 114,40%, tahun 2017 sebesar 111,12%, tahun 2018 sebesar 111,67%, tahun 2019 sebesar 113,59% dan di tahun 2020 sebesar 108,78%.

Hal ini yang menjadi alasan peneliti mengambil studi kasus di Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Dalam bank syariah, modal bersumber dari modal inti (*core capital*) dan dana pihak ketiga yang terdiri dari dana titipan (*wadi'ah*) dan kuasi ekuitas (*mudharabah account*).³ Modal inti ialah dana yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, laba yang ditahan dan cadangan. Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penopang dari kerugian ataupun kegagalan bank dan menjaga kepentingan pemegang rekening titipan (*wadi'ah*) atau pinjaman (*qard*). Dan modal bank tidak hanya bersumber dari para pemegang saham tetapi juga bersumber dari nasabah yang menitipkan dananya di bank.

Salah satu indikator yang menjadi peranan penting dalam kinerja bank syariah adalah kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga berupa tabungan, giro dan deposito. Tujuan dana pihak ketiga yang ada di bank syariah adalah sebagai simpanan berjaga-jaga dan juga memberikan bagi masyarakat yang membutuhkan, dan akan mendapatkan bagi hasil. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank yaitu dana yang dikumpulkan dari masyarakat luas. Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu bagian penting dari bank syariah hal ini berkaitan dengan kinerja keuangan bank, karena sebagian besar pendapatan bank diperoleh dari dana pihak ketiga.

Alasan peneliti memilih tahun 2016-2020 yang digunakan adalah untuk menggambarkan dan mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai

³ Amir Machmud dan Rukmana, *Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 26.

dengan keadaan sekarang, dan melihat peran dan fungsi Bank Perkreditan Rakyat Syariah dimasa pandemi COVID-19 di 3 tahun terakhir.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan variabel dana pihak ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia kurun waktu 2016-2020.

Tabel I.1
Data Dana Pihak Ketiga Tahun 2016-2020

Tahun	Dana Pihak Ketiga (Miliar)
2016	5.823.964
2017	6.987.280
2018	8.134.938
2019	8.731.890
2020	9.819.043

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Pada Tabel I.1 menunjukkan bahwa dana pihak ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2020 selalu mengalami peningkatan. Tahun 2016 Dana Pihak Ketiga sebesar 5.823.964 miliar, di tahun 2017 mengalami meningkat sebesar 16,65% menjadi 6.987.280 miliar, pada tahun 2018 terus meningkat sebesar 14,11% menjadi 8.134.938 miliar, di tahun 2019 meningkat sebesar 6,84% menjadi 8.731.890 miliar dan pada tahun 2020 meningkat 11,07% menjadi sebesar 9.819.043 miliar.

Kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu tingkat bagi hasil dan profitabilitas.⁴ Dana pihak ketiga yang telah dihimpun dari masyarakat yang akan

⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Pranada Media Group, 2010), hlm. 5-6.

disimpan pada bank dengan tujuan untuk memperoleh imbalan/bagi hasil. Apabila bank tidak dapat mewujudkan keinginan nasabah untuk mendapatkan imbalan/bagi hasil yang baik, maka kemungkinan besar bank akan kehilangan nasabah. Oleh sebab itu, bank haruslah profesionalitas dalam mengatur dana yang dikumpulkan dari nasabah supaya dapat memberikan rasa aman kepada nasabah.

Tabel I.2
Data Bagi Hasil dan Profitabilitas (ROA) Tahun 2016-2020.

Tahun	Bagi Hasil (%)	Profitabilitas (ROA) (%)
2016	3,23	2,27
2017	2,99	2,55
2018	2,88	1,87
2019	2,85	2,61
2020	2,44	2,01

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Bagi hasil merupakan ciri utama bank syariah dan salah satu yang menjadi ikon pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional. Apabila bank dapat mempertahankan dan memperbanyak nasabah secara otomatis dana pihak ketiga akan lebih banyak disalurkan kepada nasabah yang kekurangan dana. Bank akan memperoleh bagi hasil yang lebih besar dari pembiayaan dan profitabilitas akan meningkat.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk menghitung kemampuan (kinerja) suatu bank. Tingkat ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan karena

profitabilitas diukur dari harta yang sebagian besar dananya berasal dari simpanan masyarakat.

Dari Tabel I.2 dilihat bahwa di tahun 2016 variabel bagi hasil sebesar 3,23% sedangkan ROA sebesar 2,27%, dan tahun 2017 bagi hasil sebesar menurun sebesar 2,99% dan ROA meningkat menjadi 2,55%, di tahun 2018 variabel bagi hasil dan ROA menurun menjadi 2,88% dan 1,87%, tahun 2019 bagi hasil turun menjadi 2,85% sedangkan ROA meningkat cukup tinggi menjadi 2,61%, dan di tahun 2020 variabel bagi hasil dan ROA turun secara bersamaan menjadi 2,44% dan 2,01%. Sedangkan dana pihak ketiga terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Kondisi variabel makro juga berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Kondisi ekonomi makro memengaruhi perusahaan dan masyarakat untuk bertransaksi dengan bank, ketika kondisi ekonomi membaik maka penghasilan masyarakat juga naik dan jumlah dana pihak ketiga juga akan naik tetapi sebaliknya jika ekonomi melemah maka masyarakat akan berkurang dalam bertransaksi di bank.

Menurut penelitian Muhammadinah, dalam penelitiannya pengaruh inflasi, *BI rate* dan nisbah bagi hasil terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara simultan dan positif terhadap dana pihak ketiga, variabel *BI rate* berpengaruh secara simultan dan positif terhadap dana pihak ketiga, variabel nisbah bagi hasil berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga dan variabel inflasi, *BI rate* dan nisbah bagi hasil secara

bersamaan berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia.⁵

Pada penelitian Almira yang berjudul pengaruh *Equivalent rate*, profitabilitas dan jumlah kantor terhadap dana pihak ketiga bank perkreditan rakyat syariah di Indonesia (periode tahun 2013-2015), menyatakan bahwa *equivalent rate* secara individu berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga, profitabilitas secara individu memiliki pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga dan variabel jumlah kantor memiliki hubungan positif signifikan terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan *equivalent rate*, profitabilitas dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia.⁶

Penghimpunan dana dari dana pihak ketiga merupakan wujud dari kebijakan moneter di Indonesia untuk meningkatkan ekonomi sehingga pendapatan masyarakat meningkat. Ketika pendapatan meningkat maka keinginan masyarakat untuk menabung pun akan meningkat.⁷ Kebijakan moneter sangat berpengaruh terhadap lembaga keuangan khususnya jasa perbankan syariah, seperti inflasi, nilai tukar rupiah, *BI Rate* (suku bunga),

⁵ Muhammadinah, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi IV*, No. 2 (2020): hlm. 115.

⁶ Almira Ulfa Nugraheni, "Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas, Dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS Di Indonesia (Periode Tahun 2013-2015)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, No. 11 (2017): hlm. 886-887.

⁷ I Wayan Sudirman, *Kebijakan Fiskal Dan Moneter: Teori Dan Empirik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, n.d.), hlm. 132-133.

produk domestik bruto dan jumlah uang beredar.⁸ Apabila inflasi naik maka jumlah Dana Pihak Ketiga pada bank syariah akan menurun atau berbanding terbalik.⁹

Berikut adalah tabel yang menunjukkan variabel inflasi Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia.

Tabel I.3
Data Inflasi 2016-2020

Tahun	Inflasi (%)
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72
2020	1,68

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel I.3 diatas dapat dilihat tingkat inflasi dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami naik-turun. Di tahun 2016 inflasi sebesar 3,02 % dan di tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan sebesar 3,61%, tetapi tidak diikuti dengan penurunan dana pihak ketiga. Dari data yang didapat variabel inflasi di tahun 2017 tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan teori yang ada bahwa tingkat bagi hasil, profitabilitas dan inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Dijelaskan bahwa risiko dari inflasi yaitu menurunnya keinginan menabung dan tindakan menabung dari masyarakat, sehingga dana pihak ketiga akan menurun. Hal

⁸ Meika Fatimah,dkk, “Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2013.,” *Jurnal Universitas Islam Bandung Indonesia* vol.1, No. 1 (2015): hlm.1.

⁹ Sadono Sukirno, *MakroEkonomi Teori Pengantar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 15.

tersebut tidak sesuai dengan data yang ada di Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia, hal itu dapat dilihat dari tahun 2016-2020. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat judul **“Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian Determinan Dana Pihak Ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia adalah:

1. Pada tahun 2020 bagi hasil terjadi penurunan tetapi tidak diikuti penurunan dana pihak ketiga.
2. Pada tahun 2018 terjadi penurunan pada variabel ROA tetapi tidak diikuti penurunan dana pihak ketiga.
3. Pada tahun 2017 inflasi terjadi kenaikan tetapi tidak diikuti penurunan dana pihak ketiga.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas untuk memperjelas agar tidak meluasnya pokok masalah yang dibahas agar mengungkapkan masalah secara cermat, ringkas dan mendalam disamping keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti. Agar kiranya penelitian ini terfokus dan menghindari penafsiran yang tidak diinginkan, untuk itu penelitian ini hanya membahas tentang tingkat bagi hasil, profitabilitas, inflasi dan Dana

Pihak Ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang diteliti. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Bagi Hasil (X_1)	Bagi hasil adalah pembagian atas perolehan hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak nasabah dan bank syariah. ¹⁰ Bagi hasil yang dimaksud yaitu bagi hasil yang diberikan kepada nasabah.	$\text{Bagi hasil} = \text{ID} \times \text{nisbah} \times \frac{\text{saldo rata-rata simpanan}}{\text{investasi}}$	Rasio
Profitabilitas (X_2)	Menurut Muhammad profitabilitas adalah kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba pada kurun waktu tertentu. ¹¹	ROA (Return On Asset)	Rasio

¹⁰ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 95.

¹¹ Muhamad, *Manajemen Bank Syariah* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), hlm.

Inflasi (X ₃)	Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus-menerus. ¹²	$\text{Rate of Inflation} = \frac{\text{tingkat harga}_t - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{tingkat harga}_{t-1}}$	Rasio
Dana Pihak Ketiga (Y)	Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Dana Pihak Ketiga / Nasabah Penyimpan ialah nasabah yang menempatkan dana nya di Bank Syariah dalam bentuk simpanan berdasarkan akad-akad antara bank dan nasabah. ¹³	Tabungan Giro Deposito	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020?

¹² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 131.

¹³ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, hlm. 4.

2. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh antara inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh bagi hasil, profitabilitas dan inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil, profitabilitas dan inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti dan Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti sebagai wahana pengembangan wawasan keilmuan dan pengetahuan peneliti terkait dana pihak ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Menambah wawasan, referensi dan pemahaman bagi seluruh mahasiswa/i jurusan perbankan syariah khususnya dan juga sebagai bahan bacaan dan bahan kepustakaan dalam menyelesaikan tugas yang terkait dalam hal ini.

3. Bagi Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan terkait dengan dana pihak ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini terarah dan memudahkan penelitian dalam fenomena maka sistematika pembahasan dalam skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang membahas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi

operasional variabel, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Masalah yang muncul akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skal pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi, dan lembaga terkait.

BAB II : Landasan Teori, yang membahas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis, secara umum, seluruh bab bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III : Metode Penelitian yang membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh pembahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi

ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV : Membahas hasil penelitian atas determinan dana pihak ketiga pada bank perkreditan rakyat syariah di indonesia periode 2016-2020.

BAB V : Membahas bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang kegiatan usaha yang merujuk kepada hukum Islam yaitu yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadis kegiatannya tidak menerapkan prinsip bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima bank syariah maupun nasabah yaitu sesuai dengan akad atau perjanjian yang sudah disepakati. Di perbankan syariah terdapat perjanjian (akad) yang sesuai dengan syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.¹

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menanamkan dananya kemudian selanjutnya bank akan memberikan pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Investor yang menginvestasikan dananya akan mendapatkan imbalan yaitu bagi hasil atau dalam bentuk lainnya sesuai dengan yang dihalalkan oleh syariah Islam. Dalam menyalurkan dana kepada nasabah yang kekurangan dana biasanya menggunakan akad kerja sama usaha dan akad jual beli. Upah yang didapat berupa margin keuntungan, bagi hasil atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah Islam.

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm. 32-33.

b. Sumber Dana Bank Syariah

Bank selaku lembaga keuangan yang salah satu peranannya yaitu mengumpulkan dana masyarakat harus mempunyai suatu sumber penghimpunan dana sebelum dilakukan pembiayaan ke masyarakat kembali. Dalam bank syariah, modal bersumber dari modal inti (*core capital*) dan dana pihak ketiga yang terdiri dari dana titipan (*wadi'ah*) dan kuasi ekuitas (*mudharabah account*).²

Modal inti merupakan modal yang berasal dari para owner bank, yang terdiri dari modal yang dikumpulkan oleh para pemegang saham, laba ditahan, serta cadangan. Modal yang disetor terdapat apabila owner menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham serta untuk akumulasi dana selanjutnya, dapat dilakukan oleh bank dengan mengeluarkan serta menjual tambahan saham baru. Modal inti inilah yang berperan selaku penyangga serta penyerap kerugian ataupun kegagalan bank serta melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) ataupun pinjaman (*qard*).

Bank syariah selaku lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan- satuan kelompok warga ataupun unit- unit ekonomi yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan masyarakat yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank, kelebihan dana tersebut hendak disalurkan kepada pihak- pihak yang

² Amir Machmud dan Rukmana, *Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*, hlm. 26.

mebutuhkan serta memberikan kemaslahatan kepada kedua belah pihak. Dana pihak ketiga meliputi:

- 1) Titipan/ *wadi'ah*, yaitu dana titipan masyarakat yang dikelola oleh bank.
- 2) Investasi/ *mudharabah*, adalah dana masyarakat yang diinvestasikan.

c. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:³

- 1) Penghimpunan dana masyarakat yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-Wadi'ah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*.
- 2) Penyaluran dana kepada masyarakat yaitu melakukan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku.
- 3) Pelayanan jasa bank diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya.

³ Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm. 39-42.

2. Bank Perkreditan Rakyat Syariah

a. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas pada hanya penghimpunan dana dan penyaluran dana.⁴

b. Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

BPRS dapat melakukan kegiatan-kegiatan usaha sebagai berikut:⁵

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
 - a) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan
 - b) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:

⁴ Nofinawati, "Perbankan Syariah" (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 12-13.

⁵ Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 53.

- a) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*
 - b) Pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, *salam* atau *istisna*
 - c) Pembiayaan berdasarkan akad *qard*
 - d) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*; dan
 - e) Pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah*
- 3) Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
 - 4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS, dan
 - 5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

c. Kegiatan Usaha yang Dilarang Bagi Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Kegiatan usaha yang dilarang bagi Bank Perkreditan Rakyat Syariah yaitu;

- 1) Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah
- 2) Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran
- 3) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran mata uang asing dengan izin Bank Indonesia
- 4) Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah
- 5) Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Perkreditan rakyat Syariah, dan
- 6) Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 UU Perbankan Syariah.

d. Landasan Hukum Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Secara yuridis di tataran undang-undang di mulai pada tahun 1992 dngan diundangkannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang memuat ketentuan-ketentuan yang secara eksplisit memperbolehkan pengelolaan bank berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Hal tersebut dipertegas melalui

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Kemudian dipertegas lagi melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan amndemen dari Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 ini secara tegas membedakan bank berdasarkan pada pengelolaannya terdiri dari bank konvensional dan bank syariah, baik itu bank umum maupun bank perkreditan rakyat. Adanya undang-undang ini juga sekaligus menghapus Pasal 6 PP No. 72 Tahun yang melarang adanya *dual banking system*.⁶

Dalam periode 1992 sampai dengan 1998, terdapat hanya satu Bank Umum Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Dengan diundangkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah, serta kemudian disusul oleh keluarnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdsarkan prinsip syariah, menyebabkan industri perbankan syariah berkembang lebih cepat.

⁶ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 27-28.

Bank Umum Syariah, UUS serta BPRS hanya dapat didirikan jika telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia. Persetujuan Bank Indonesia tersebut meliputi 2 (dua) tahap, yaitu persetujuan prinsip dan izin usaha. Persetujuan prinsip adalah persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian bank berdasarkan prinsip syariah. Setelah persetujuan prinsip diberikan oleh Bank Indonesia maka tahap selanjutnya adalah izin usaha, yaitu yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang BPRS terdapat pada pasal 1 ayat 9 bahwa: "Bank Perkreditan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran". Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.3/POJK. 3/2016 Tentang Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

3. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya disebut dana masyarakat, merupakan dana yang diperoleh bank yang bersumber dari masyarakat dalam baik masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.⁷

⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm. 43-45.

Jadi dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank dalam bentuk tabungan, deposito dan giro berdasarkan perjanjian yang telah disepakati antar bank dan nasabah. dasar Al-Qur'an untuk menghimpun dana dalam perbankan syariah adalah Q.S Yusuf ayat 47-48.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ
 فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ
 بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا
 قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya : Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan."⁸

Penjelasan ayat di atas mengenai tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga. Ayat tersebut menganjurkan kepada umat Islam untuk menabung untuk masa depan, dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dengan finansialnya.⁹

⁸ Departemen Agama RI, "Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah" (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 241.

⁹ Mardani, "Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah" (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 88.

Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Keberhasilan suatu bank dalam memenuhi maksud itu dipengaruhi hal-hal berikut:¹⁰

- 1) Kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Gambaran sebuah bank secara umum di mata masyarakat sangat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat di bank tersebut. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat di sebuah bank, semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat secara efisien dan sesuai rencana penggunaannya.
- 2) Perkiraan tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh penyimpanan dana relatif terhadap pendapatan dan alternatif investasi lain dengan risiko yang seimbang. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperkirakan oleh calon penyimpan dana ini, semakin mudah sebuah bank untuk menarik dana dan calon penyimpanannya.
- 3) Risiko penyimpanan dana. Apabila sebuah bank dapat memberikan tingkat kepastian yang tinggi atas dana masyarakat untuk dapat ditarik lagi sesuai waktu yang telah dijanjikan, masyarakat semakin bersedia untuk menempatkan dananya di bank tersebut.

¹⁰ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 154-155.

- 4) Pelayanan yang diberikan oleh bank kepada penyimpan dana. Pelayanan yang baik akan membuat penyimpan dana merasa dihargai, diperhatikan, dan dihormati, sehingga merasa senang untuk berinteraksi keuangan dengan bank tersebut.

b. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga

1) Giro

a) Giro *wadi'ah*

Yang dimaksud dengan giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.¹¹ Dalam konsep *wadi'ah yad al-dhamanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan.

Dalam kaitannya dengan produk giro, bank syariah menerapkan *wadi'ah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut.

¹¹ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 351-357.

b) Giro *Mudharabah*

Yang dimaksud giro *mudharabah* yaitu giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai 2 bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaan utama diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya, baik dari segi tempat, waktu, maupaun objek investasinya.

2) Tabungan

a) Tabungan *wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan prouk tabungan *wadi'ah*, bank syariah menggunakan akad *wadi'ah yad al-dhamanah*. Dalam hal ini nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut.

b) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*. Bank syariah bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shohibul maal*. Nasabah menyerahkan pengelolaan dana tabungan *mudharabah* secara mutlak kepada *mudharib* (bank syariah), tidak ada batasan baik dilihat dari jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha, dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah Islam.¹²

3) Deposito

a) Deposito *mudharabah*

Deposito *mudharabah* ialah investasi yang dilakukan nasabah yang tidak berlawanan dengan kaidah Islam dan penarikannya dilakukan dengan jangka waktu tertentu, sejalan dengan perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito mudah diprediksi kesediaan dana sebab terdapatnya jangka waktu yang telah ditentukan.

4. Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak

¹² Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm. 89-91.

nasabah dan pihak bank syariah.¹³ Bagi hasil secara terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *Profit sharing*. Profit sharing dalam kamus ekonomi dimaksud pembagian laba. Secara defenitif, Profit sharing dimaksud distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan, dapat berupa bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, ataupun berupa pembayaran mingguan ataupun bulanan.¹⁴ Dalam hal ini terdapat 2 pihak yang melakukan perjanjian usaha, hasil atas usaha yang dilakukan kedua belah pihak maupun salah satu pihak, dibagi menurut porsi masing sesuai akad perjanjian yang disepakati.

Dalam mekanisme ekonomi konvensional menggunakan prinsip bunga, maka dalam mekanisme ekonomi Islam dengan memakai prinsip bagi hasil. Salah satu wujud kelembagaan yang memakai ataupun mempraktikkan instrumen bagi hasil ialah pembagian keuntungan yang diperoleh atas usaha antara pihak bank serta nasabah atas kesepakatan bersama dalam melaksanakan sesuatu kerjasama.. Dalam perihal ini 2 pihak yang melaksanakan perjanjian usaha, hingga hasil atas usaha yang dilakukan kedua belah pihak ataupun salah satu pihak, dibagi sesuai porsi sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan.

¹³ Ismail, hlm. 95.

¹⁴ Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 146.

Konsep bagi hasil pada umumnya berupa kerja sama dua orang atau lebih untuk memulai atau mendirikan suatu usaha. Pihak yang terlibat dalam kerja sama ini yaitu pihak pemilik modal dan pihak pengelola modal. Kerja sama yang dilakukan dari awal sampai usaha berakhir setiap pihak harus berpartisipasi. Ajaran Islam mengajarkan dalam menjalin kerja sama dengan siapapun terutama dalam bidang ekonomi dengan prinsip tolong menolong dan tidak menipu dan merugikan. Dasar hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an mengenai prinsip bagi hasil yaitu terdapat dalam surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹⁵

Penjelasan ayat diatas maksudnya, mengambil (mempergunakan) dengan cara bagaimanapun. Dipakai kata

¹⁵ Departemen Agama RI, "Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah," hlm. 83.

“memakan” pada ayat ini, karena penggunaan harta lebih banyak untuk dimakan. Mengambil harta orang lain dengan tidak rela pemiliknya dan tidak ada pula penggantian yang layak serta larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan. Barang siapa yang membunuh orang lain, berlakulah hukum Qishash berlaku, ini berarti dia telah membunuh dirinya sendiri.¹⁶

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Bagi Hasil

Bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana (*shahibul mal*) dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor sebagai berikut:

1) *Investment Rate*

Investment rate ialah persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah kedalam pembiayaan ataupun penyaluran dana yang lain. Kebijakan ini dilakukan sebab terdapatnya syarat dari Bank Indonesia jika beberapa persentase tertentu atas dana yang dikumpulkan dari publik, tidak boleh diinvestasikan namun ditempatkan pada giro wajib minimum untuk melindungi likuiditas bank.

2) Total Dana Investasi

Total dana investasi yang diperoleh bank syariah memengaruhi bagi hasil yang diterima oleh investor. Total dana yang

¹⁶ Mardani, “Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah,” hlm. 12.

bersumber dari investasi mudharabah dapat dihitung dengan memakai saldo minimum bulanan serta saldo setiap hari.

3) Jenis Dana

Jenis investasi *mudharabah* dalam penghimpunan dana dapat berbeda-beda yang ditawarkan. Jenis dananya yaitu tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank syariah.

4) Nisbah

Nisbah merupakan presentase yang telah disebutkan dalam akad kerja sama usaha antara bank dengan nasabah.

5) Metode Perhitungan

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasilnya, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan metode *revenue sharing* (pendapatan).

c. Hubungan Bagi Hasil dengan Dana Pihak Ketiga

Menurut adiwarman bahwa, bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga nasabah sapat pindah ke bank konvensional, sebaliknya pada sisi *financing* bila margin yang dikenakan lebih besar dari tingkat bunga maka nasabah dapat beralih ke bank konvensional.¹⁷

¹⁷ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 273.

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir mendefinisikan bahwa: Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.¹⁸ Tingkat keuangan dalam perbankan syariah diindikasikan dalam banyak rasio diantaranya adalah ROA, ROE, *Profit Margin on Sales*, dan Laba per Lembar Saham.¹⁹ Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengenali keahlian bank dalam menciptakan laba sepanjang periode tertentu, dan bertujuan mengukur tingkatan daya guna manajemen dalam melaksanakan operasional industri perusahaan.²⁰

Menurut Hery, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.²¹ Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional dalam

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 196.

¹⁹ Kasmir, hlm. 199.

²⁰ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, hlm. 341.

²¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Centre For Academic Publishing Service, 2015), hlm. 226.

menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam jangka waktu tertentu.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Salah satu indikator penentu profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA).²² Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga *Return On Asset* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas perbankan.²³

b. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas

Return On Asset (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, *Return on Asset* (ROA)

²² Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 301.

²³ Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 357.

didapat dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode (Bank Indonesia).

c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lainnya rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat. Tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.²⁴

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 197-198.

d. Jenis-Jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode tertentu.²⁵

1) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Inti}} \times 100\%$$

²⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 71.

3) *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Average Interest Earning Assets}} \times 100\%$$

4) *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) ialah salah satu penanda yang kerap digunakan dalam memperhitungkan tingkatan profiabilitas bank. ROA sebagai rasio yang menggambarkan keahlian bank dalam mengelola dana yang ditanamkan dalam total asset yang menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang

semakin tinggi.²⁶ Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan ROA, karena return turun maka ROA akan menurun.²⁷

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Stabil atau sehatnya rasio ROA akan mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank. Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika dirumuskan, maka rumus untuk perhitungan ROA adalah sebagai berikut:²⁸

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{total Aset}} \times 100$$

Dalam ekonomi Islam, keuntungan dimaksud sebagai tambahan dari hasil jual beli ataupun hasil yang berkaitan dari tiap pekerjaan yang dilakukan. Imbalan ini ada kalanya dinisbahkan kepada pemilik benda ataupun dinisbahkan kepada benda itu sendiri..

f. Hubungan ROA dengan Dana Pihak Ketiga

Ketika profitabilitas naik, maka Dana Pihak Ketiga akan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena nasabah (masyarakat) menginvestasikan dananya karena faktor kepercayaan, dimana

²⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, hlm. 71.

²⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm. 27.

²⁸ Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 87.

perusahaan ataupun bank dengan profit yang tinggi lebih dipercaya oleh masyarakat.²⁹

6. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga barang yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain.³⁰

Kecepatan pertumbuhan di dalam negeri akan memengaruhi penentuan dan pelaksanaan kebijakan moneter. Jika di suatu negara terjadi peningkatan biaya harga yang konstan terus-menerus dan pembekakan yang tinggi atau mungkin pembengkakan yang tinggi yang tidak terkendali, hal tersebut justru mengganggu upaya lembaga keuangan bank dalam mengumpulkan dana masyarakat karena inflasi menyebabkan suku bunga menjadi menurun sehingga masyarakat lebih memilih untuk menyimpankan dananya di bank atau sebaliknya.³¹

b. Macam-Macam Inflasi

Dilihat dari jenis inflasi dibedakan berdasarkan pada laju perkembangan inflasi yaitu, inflasi ringan (di bawah 10% per

²⁹ Almira Ulfa Nugraheni, "Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas, Dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS Di Indonesia (Periode Tahun 2013-2015)," hlm. 885.

³⁰ Sadono Sukirno, *MakroEkonomi Teori Pengantar*, hlm. 14.

³¹ I Wayan Sudirman, *Kebijakan Fiskal Dan Moneter: Teori Dan Empirikal*, hlm. 132-133.

tahun), inflasi sedang (antara 10 - 30% per tahun), inflasi berat (antara 30 – 100% per tahun), dan hiperinflasi (di atas 100% per tahun).³²

c. Dampak Inflasi

Jika inflasi ringan, mempunyai pengaruh yang menguntungkan karena dapat mendorong perekonomian untuk berkembang lebih baik yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang menjadi bersemangat untuk bekerja atau dorongan untuk bekerja, menabung, maupun melakukan investasi.³³

Sebaliknya, jika masa inflasi yang parah yaitu pada saat terjadi hiperinflasi, keadaan perekonomian menjadi kacau balau, dan perekonomian menjadi lesu, orang menjadi tidak bersemangat bekerja, menabung, berinvestasi dan produksi. Karna harga meningkat sangat cepat, para penerima pendapatan tetap.

Tabungan akan menjadi semakin berkurang dan digantikan dengan *hoarding*, ialah penyimpanan dalam bentuk barang dan bukan uang tunai. Pada umumnya dana investasi yang disimpan dalam bentuk uang dan jika simpanan itu berbentuk barang maka disebut *hoarding*.

d. Teori Inflasi Islam

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena.

³² M. Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro* (Tangerang: CV. Wacana Mulia, 2014), hlm. 139.

³³ M. Suparmoko dan Eleonora Sofilda, hlm. 189-190.

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan asset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain '*self feeding inflation*';
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*);
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*);
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produkti seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi dan lainnya.³⁴

e. Hubungan Inflasi dengan Dana Pihak Ketiga

Semakin tinggi tingkat inflasi akan melemahkan semangat dan sikap menabung dari masyarakat serta meningkat kan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan

³⁴ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 139.

barang-barang mewah. Jika inflasi naik seharusnya Dana Pihak Ketiga menurun.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nofinawati (Jurnal, Riset Ekonomi Islam, vol. 2, No. 2, Desember 2018) ³⁶	Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2017	Dari penelitian diperoleh bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh terhadap DPK, dan variabel BI Rate berpengaruh terhadap DPK, dan variabel nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap DPK. Variabel inflasi, BI rate, Nilai Tukar berpengaruh secara simultan yang signifikan terhadap DPK.
2	Muhammadinah (Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, vol. IV No. 2, Juli 2020). ³⁷	Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Dari penelitian diperoleh bahwa variabel inflasi, Bi Rate dan nisbah Bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Variabel inflasi dan BI Rate yang berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap dana pihak ketiga.

³⁵ Adiwarmam A. Karim, hlm. 149.

³⁶ Nofinawati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2017," *Jurnal Riset Ekonomi Islam* Vol. 2, No. 2 (Desember 2018).

³⁷ Muhammadinah, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia."

3	Ayif Faturrahman dan Yuyun Setiawansi (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7 No. 01, 2021) ³⁸	Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia	Dari penelitian ini diperoleh bahwa secara parsial variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPK, variabel Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK, variabel <i>BI rate</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap DPK, ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap DPK Bank Umum Syariah di Indonesia.
4	Almira Ulfa Nugraheni (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 4, No. 11, November 2017) ³⁹	Pengaruh <i>Equivalent Rate</i> , Profitabilitas, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia (Periode Tahun 2013-2015)	Dari penelitian diperoleh bahwa <i>Equivalent Rate</i> , tingkat keuntungan, dan pertumbuhan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga BPR Syariah di Indonesia. <i>Equivalent Rate</i> secara parsial memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap DPK, Profitabilitas secara parsial memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap DPK, Pertumbuhan Jumlah Kantor secara parsial memiliki hubungan positif signifikan terhadap dana pihak ketiga BPRS tahun 2013-2015.
5	Akhris Faudatis Sholikha, (Jurnal Ekonomi Islam, vol. 6,	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi,	Tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> , tingkat bagi

³⁸ Ayif Faturrahman dan Yuyun Setiawansi, "Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 7, No. 01 (2021).

³⁹ Almira Ulfa Nugraheni, "Pengaruh *Equivalent Rate*, Profitabilitas, Dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS Di Indonesia (Periode Tahun 2013-2015)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 4, No. 11 (November 2017).

	No. 1, Juni 2018) ⁴⁰	Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Umum Syariah di Indonesia.	hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> , FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> , inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> , ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> , dan pertumbuhan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> .
--	---------------------------------	--	--

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nofinawati meneliti pengaruh inflasi, BI *rate*, dan nilai tukar rupiah terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2012-2017, sedangkan penulis meneliti tentang Determinan Dana Pihak Ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia (desember 2016-desember 2020) yang mengambil variabel Bagi hasil, profitabilitas, inflasi dan BI *Rate*. Persamaannya sama- sama mengambil variabel inflasi terhadap dana pihak ketiga
2. Muhammadinah meneliti tentang pengaruh inflasi, BI *Rate* dan bagi hasil terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada perbankan syariah yang mengambil data tahun 2017-2019. Sedangkan penulis mengambil

⁴⁰ Akhris Faudatis Sholikha, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia.," *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 6, No. 1 (June 2018).

data pada tahun 2016-2020. Persamaannya sama-sama meneliti pengaruh inflasi dan bagi hasil terhadap pihak ketiga.

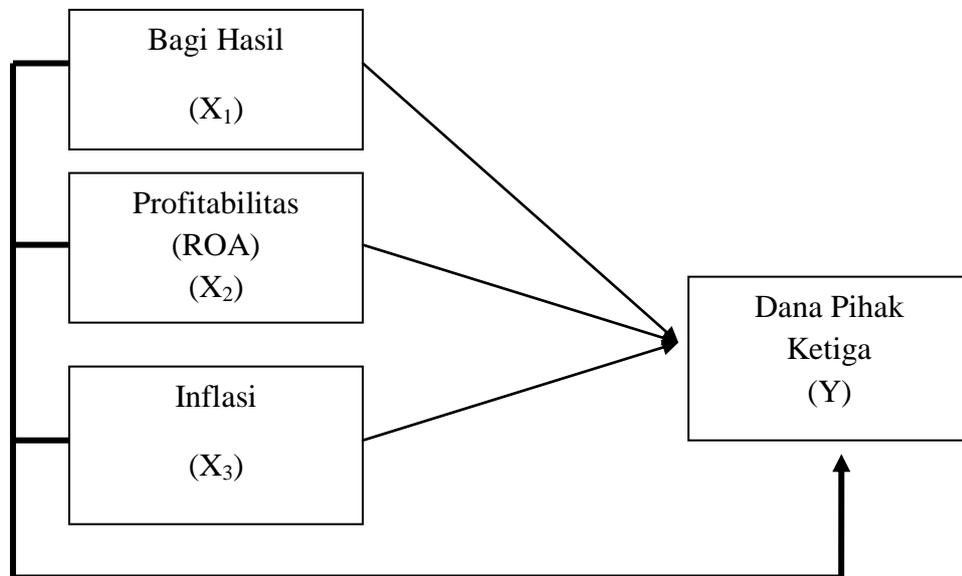
3. Ayif Faturrahman dan Yuyun Setiawan meneliti tentang analisis determinan dana pihak ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia data yang diambil dari juli 2015-juli 2019, sedangkan penulis meneliti tentang determinan dana pihak ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia tahun desember 2016-desember 2020. Persamaannya sama-sama meneliti pengaruh inflasi dan ROA terhadap dana pihak ketiga.
4. Almira ulfa meneliti pengaruh equivalent rate, profitabilitas dan jumlah kantor terhadap DPK BPRS di Indonesia tahun 2013-2016, sedangkan peneliti di tahun 2016-2020. Persamaan sama-sama meneliti di Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia.
5. Akhris meneliti tentang Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan peneliti hanya meneliti variabel bagi hasil, profitabilitas dan inflasi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

—————> Secara Parsial (Secara Individu)

—————> Secara Simultan (Secara Bersamaan)

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa bagi hasil, profitabilitas dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap dana pihak ketiga, pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail dalam bukunya Manajemen Perbankan Teori Menuju Aplikasi yang dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat akan menghimpun dana apabila bank dapat memberikan bagi hasil yang tinggi. Dan pada buku Nofinawati Perbankan Syariah bank akan memberikan bagi hasil sesuai dengan laba (profitabilitas) yang didapat. Dan pada buku Wayan Sudirman didalam bukunya yang berjudul Kebijakan Fiskal dan Moneter Teori & Empirikal yaitu ia mengemukakan teori tentang inflasi bahwa laju inflasi

yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengalihan dana masyarakat. karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta tersebut mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.

Berdasarkan gambar II.1 dapat diketahui bahwa secara parsial Bagi Hasil (X_1) dapat memengaruhi Dana Pihak Ketiga (Y), Profitabilitas (X_2) dapat memengaruhi Dana Pihak Ketiga (Y), Inflasi (X_3) dapat memengaruhi Dana Pihak Ketiga (Y). Dan secara simultan Bagi Hasil (X_1), Profitabilitas (X_2) dan Inflasi (X_3) dapat memengaruhi Dana Pihak Ketiga (Y).

D. Hipotesis

Menurut Mudrajad Kuncoro, hipotesis penelitian merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi, atau merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian.⁴²

Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_{a1} : Terdapat pengaruh antara bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020

⁴² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 59.

- H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020
2. H_{a2} : Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020
- H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020
3. H_{a3} : Terdapat pengaruh antara inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020
- H_{03} : Tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020
4. H_{a5} : Terdapat pengaruh antara bagi hasil, profitabilitas dan inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020
- H_{05} : Tidak terdapat pengaruh antara bagi hasil, profitabilitas dan inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang terdaftar di Indonesia dan waktu penelitian ini dilakukan mulai November 2020 sampai dengan September 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan.¹ Penelitian kuantitatif bersifat deduktif, artinya bahwa untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian digunakan konsep-konsep atau teori-teori, sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya.²

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati. Populasi bisa berupa orang, benda, objek, pariwisata atau apapun yang menjadi objek dari survei. Populasi ditentukan oleh topik dan tujuan survei.³ Populasi dalam penelitian ini adalah

¹ Elizabeth Goenawan Ananto, "Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif" (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2010), hlm. 47.

² Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bogor: In Media, 2016), hlm. 2.

³ Elizabeth Goenawan Ananto, "Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif," hlm. 170.

laporan bulanan bagi hasil, profitabilitas, inflasi dan dana pihak ketiga pada BPRS dari tahun 2016-2020.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel.⁴

Oleh karena itu sampel penelitian adalah laporan keuangan perbankan bulanan dari populasi dalam 5 tahun dari 2016-2020 atau jumlah sampel sebanyak 60 yang publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diambil dari 163 unit Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia statistik laporan keuangan tahun 2016-2020 dan data yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia dari tahun 2016-2020.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang diambil dari website resmi Otoritas Jasa

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 122.

Keuangan (OJK) dengan situs www.ojk.go.id dan data statistik Perbankan Syariah. Adapun data yang diambil adalah bagi hasil dan ROA. Dan dari website resmi Bank Indonesia dengan situs www.bi.go.id mengambil data inflasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan bulanan Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia pada Statistik Perbankan Syariah tahun 2016-2020 (www.ojk.go.id) dan mengumpulkan data berupa data inflasi tahun 2016-2020 (www.bi.go.id).

F. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 23 sebagai alat hitung. Dalam menganalisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif juga bertujuan untuk menunjukkan nilai *maximum*, *minimum*, *mean*, dan *standar deviation* dari data yang terkumpul.⁵

2. Pengujian Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Pengujian analisis data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS versi 2.3 dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P *Plot* standardized residual. sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal. Dalam menguji data bagi hasil, ROA dan inflasi terhadap Dana Pihak ketiga peneliti mengujinya menggunakan SPSS versi 2.3.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi

⁵ Dwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 30.

0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.⁶

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *multikolinearitas*, yaitu melihat adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat bagi hasil, ROA dan inflasi terhadap dana pihak ketiga. Persyaratan yang harus ada dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari uji ini adalah jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residul yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Metode uji *Heteroskedastisitas* yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah metode grafik. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:⁷

⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 79.

⁷ Duwi Priyatno, hlm. 113.

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi *Heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah data sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan atau data runtut waktu (*time series*).⁸

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien determinasi R^2

Uji koefisien detrmnasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka ketepatanya dikatakan semakin baik, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.⁹

⁸ Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 111.

⁹ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Ofsel, 2010), hlm. 36.

b. Uji signifikansi parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t akan menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 2.3 pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Perhitungan semua koefisien regresi secara parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
: nilai signifikansi $> 0,05$.
- 2) H_0 ditolak : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
: nilai signifikansi $< 0,05$.

c. Uji Signifikansi simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas.¹⁰ Adapun regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu tingkat bagi hasil, profitabilitas dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu dana pihak ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syraiah dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Dana Pihak Ketiga
a	= Konstanta
b_1, b_2	= koefisien korelasi berganda
X_1	= Bagi Hasil
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Inflasi
e	= <i>Standard Error</i>

¹⁰ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Pendirian bank syariah diawali dengan berdirinya tiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Bandung pada tahun 1991 dan PT BPRS Heraukat di Nangroe Aceh Darussalam. Pendirian bank syariah di Indonesia diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui lokakarya “Bunga Bank dan Perbankan” di Cisarua, Bogor, 18-20 Agustus 1990. Hasil ini dibahas dalam Munas IV MUI yang kemudian dibentuklah tim kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sehingga berdirilah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 dan beroperasi tahun 1992.¹

Dalam perundang-undangan, lembaga yang diatur dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Pada Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, disebutkan bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank

¹ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 20.

syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdirinya BPRS tidak bisa lepas dari pengaruh berdirinya lembaga-lembaga keuangan. Cikal bakal lahirnya bank syariah di Indonesia pertama kali dirintis dengan mendirikan tiga Pembiayaan Rakyat Syariah, yaitu:

- a. PT. BPR Dana Mardhatillah, Kec. Margahayu, Bandung.
- b. PT. BPR Berkah Amal Sejahtera, Kec. Padalarang, Bandung.
- c. PT. BPR Amanah Rabbaniyah, Kec. Banjaran, Bandung.

Pada tanggal 8 Oktober 1990, ketiga BPR Syariah tersebut telah mendapatkan izin prinsip dari Menteri Keuangan RI. Selanjutnya, dengan bantuan asistensi teknis dari Bank Bukopin cabang Bandung yang memperlancar penyelenggaraan pelatihan dan pertemuan para pakar perbankan. pada tanggal 25 Juli 1991, BPR Dana Mardhatillah, BPR Berkah Amal Sejahtera dan BPR Amanah Rabbaniyah mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan RI.

Untuk mempercepat proses pendirian BPR Syariah yang lain, dibentuk lembaga-lembaga penunjang antara lain sebagai berikut:

1) *Institute for Shariah Economic Development (ISED)*

ISED bertugas melaksanakan program pendidikan/pemberian bantuan teknis pendirian BPR Syariah di Indonesia khususnya, di daerah-daerah berpotensi. Hasil yang telah dicapai ISED antara lain sebagai berikut:

- a) BPR Harukat di Aceh.
 - b) BPR Amanah Umah, Kec. Leuweliang, Bogor.
 - c) BPR Pemangunan Cikajang Raya, Garut.
 - d) BPR Bina Amwalul Hasanah, Kec. Sawangan, Bogor.
- 2) Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Bank Syariah (YPPBS)

YPPBS membantu perkembangan BPR syariah di Indonesia dengan melakukan kegiatan:

- a) Pendidikan baik tingkat dasar untuk sarjana baru maupun tingkat menengah untuk para praktisi yang berpengalaman minimal 2 tahun di perbankan.
- b) Membantu proses pendirian dan memberikan bantuan aksistensi teknis.²

Kegiatan Usaha BPR Syariah

Secara umum menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan sejarah kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meliputi sebagai berikut:

- a) Kegiatan penghimpunan dana seperti, penghimpunan dana tersebut dalam bentuk;
- b) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

² M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 198-199.

- c) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d) Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, penyaluran dana tersebut dalam bentuk;
- e) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.
- f) Pembiayaan untuk transaksi jual beli berdasarkan akad *mudharabah*, *salam*, atau *isthisna*.
- g) Pinjaman berdasarkan akad *qardh*.³

2. Tujuan Bank Perkreditan Rakyat Syariah

ada beberapa tujuan yang dikehendaki dari pendirian BPRS di dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut:⁴

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada didaerah pedesaan. Hal ini untuk menghindari agar mereka tidak terjebak oleh rentenir yang menerapkan bunga.
- b. Menambah lapangan kerja, terutama ditingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina semangat ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai

³ M. Nur Rianto Al Arif, hlm. 201.

⁴ M. Nur Rianto Al Arif, hlm. 199.

- d. Mempercepat perputaran aktivitas perekonomian karena sektor real akan bergairah.

3. Pendirian Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2016, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hanya dapat didirikan dan melakukan kegiatan usaha setelah memperoleh izin Otoritas Jasa Keuangan.

- a) Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hanya dapat didirikan atau dimiliki oleh:
 - 1) Warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia yang seluruh pemilikinya warga negara Indonesia
 - 2) Pemerintah daerah
 - 3) Dua pihak atau lebih
- b) Dalam hal badan hukum Indonesia diajukan sebagai calon Pemegang Saham Pengendali (PSP) Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), badan hukum dimaksud harus telah beroperasi paling singkat 2 (dua) tahun pada saat pengajuan permohonan persetujuan prinsip.
- c) Modal disetor untuk mendirikan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) paling sedikit:
 - 1) Rp. 12.000.000.000,00 (dua belas miliar rupiah), bagi Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang didirikan di zona 1.

- 2) Rp. 7.000.000.000,00 (tujuh miliar rupiah) bagi Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang didirikan di zona 2.
- 3) Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) bagi Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang didirikan di zona 3.
- 4) Rp. 3.500.000.000,00 (tiga miliar lima ratus juta rupiah) bagi Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang didirikan di zona 4.⁵

3. Visi dan Misi Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia

a. Visi

Menjadikan BPR Syariah Bangun Derajat Warga Sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang Unggul dan Terpercaya.

b. Misi

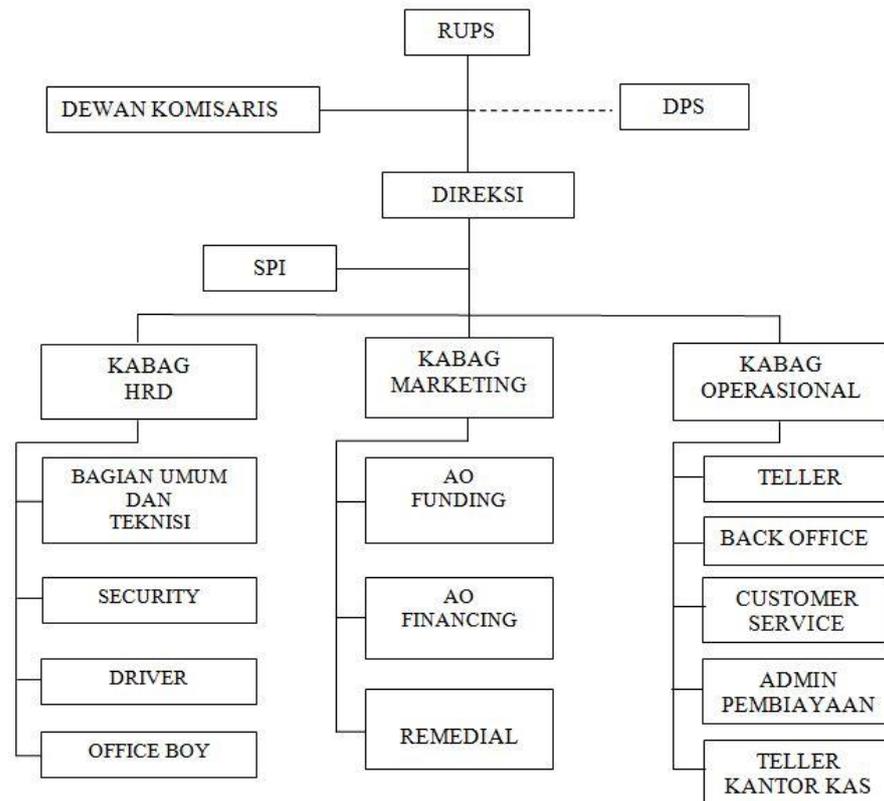
- 1) Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, sistem dan konsep perbankan syariah.
- 2) Memajukan BPRS dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan BPRS dalam kerangka *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 3) Mendapatkan profit sesuai dengan target yang ditetapkan.
- 4) Memberikan kesejahteraan kepada pengguna jasa, pemilik, pengurus dan pengelola BPRS secara layak.⁶

⁵ “www.ojk.go.id, Diakses Pada Kamis, 19 Agustus 2021 Pukul 14.51 WIB.”

⁶ “<http://www.bprs.co.id/> Tentang Visi Misi, Diakses Kamis, 19 Agustus 2021 Pukul 14.56 WIB.”

4. Struktur Organisasi Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Gambar IV.1
Struktur Organisasi Bank Perkreditan Rakyat Syariah



B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data Dana Pihak Ketiga, Bagi Hasil dan ROA dari laporan keuangan publikasi pada BPRS di Indonesia dari *website* Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.ojk.go.id*. Data Inflasi yang bersumber dari laporan publikasi Bank Indonesia dalam *website* yaitu *www.bi.go.id*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data bulanan dari Dana Pihak Ketiga, Bagi Hasil, ROA dan Inflasi. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data yang diperoleh dari laporan publikasi yang dibutuhkan dalam laporan ini sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga

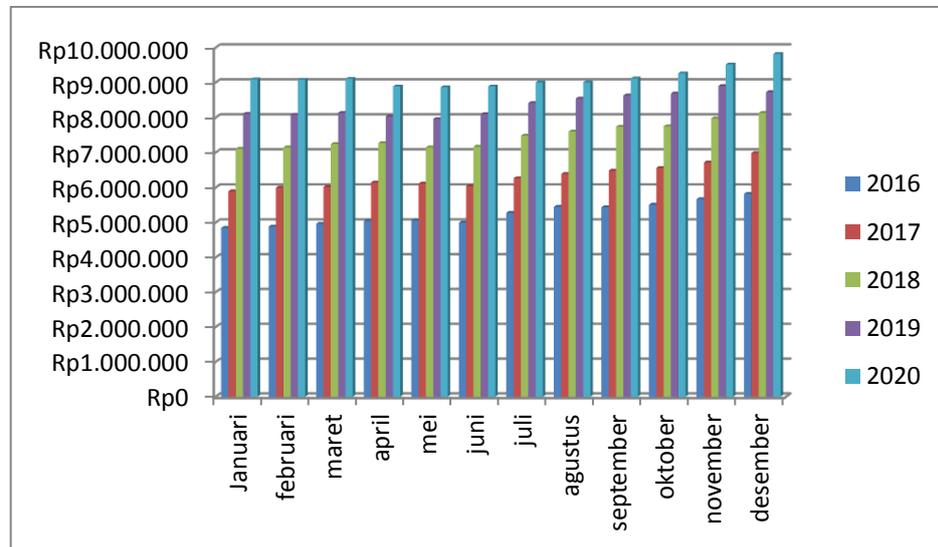
Tabel IV.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah
Tahun 2016-2020 (Miliar)

Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jan	4.845.309	5.897.239	7.105.191	8.103.396	9.093.701
Feb	4.884.414	5.999.577	7.148.155	8.082.299	9.078.262
Maret	4.965.547	6.019.516	7.242.954	8.135.985	9.102.946
April	5.045.786	6.143.791	7.273.665	8.030.510	8.888.712
Mei	5.059.287	6.113.523	7.149.497	7.958.806	8.863.759
Juni	4.997.238	6.042.107	7.165.907	8.099.759	8.889.742
Juli	5.281.377	6.268.626	7.485.582	8.417.124	9.005.462
Agustus	5.451.955	6.387.759	7.597.800	8.546.771	9.004.956
September	5.435.445	6.486.741	7.739.373	8.635.339	9.119.192
Oktober	5.509.530	6.562.411	7.751.935	8.691.083	9.264.842
November	5.669.456	6.718.910	7.977.272	8.903.003	9.516.669
Desember	5.823.964	6.987.280	8.134.938	8.731.890	9.819.043

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Syariah)

Dari tabel IV.1 di atas bahwa pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuasi. Agar lebih jelas melihat perkembangan Dana Pihak Ketiga, maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar IV.2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia



Dari gambar IV.2 menunjukkan data perkembangan Dana Pihak Ketiga pada tiap-tiap tahunnya. Dana pihak ketiga terus mengalami kenaikan dan penurunan tiap bulannya, dapat dikatakan DPK mengalami fluktuatif dari periode 2016-2020. Jumlah dana pihak ketiga dimulai dari 4.845.309 di bulan Januari tahun 2016, terus mengalami kenaikan hingga bulan Desember tahun 2020 yaitu 4.845.309, secara garis besar DPK mengalami peningkatan pertahunnya, namun apabila dilihat lagi (dalam hitungan bulan), DPK juga mengalami penurunan seperti yang terjadi pada tahun 2016 dibulan Juni dan September, tahun 2017 dibulan Mei dan Juni, di tahun 2018 dibulan Mei, tahun 2019 dibulan Februari, April, Mei dan Desember, serta ditahun 2020 dibulan April dan Desember, maka dapat dikatakan DPK mengalami fluktuatif.

Jika dilihat dari pertumbuhan DPK akan semakin tergambar bahwa DPK BPRS di Indonesia selama periode 2016-2020 fluktuatif. Dana pihka

ketiga selalu mengalami pertumbuhan pada tiap-tiap tahunnya, namun terdapat juga penurunan tiap bulannya, dapat dikatakan DPK mengalami fluktuatif. Dana pihak ketiga sangat memengaruhi operasional bank.

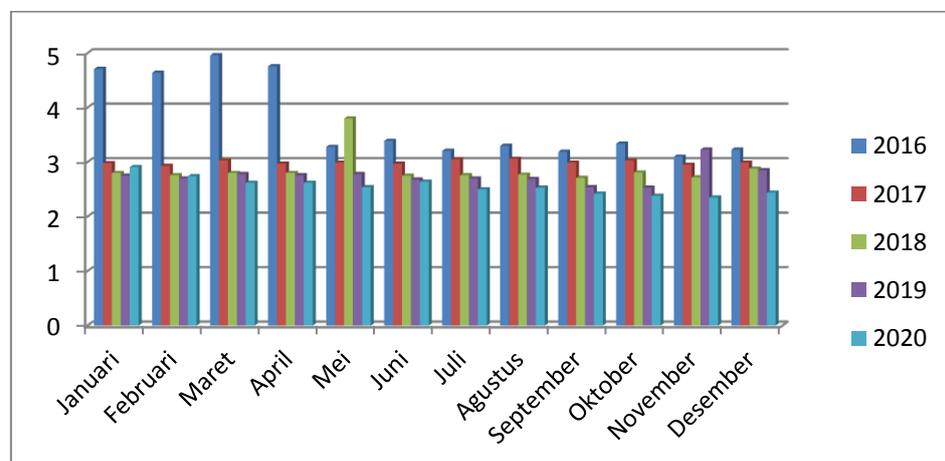
2. Bagi Hasil

Tabel IV.2
Perkembangan Bagi Hasil Bank Perkreditan Rakyat Syariah
Tahun 2016-2020
(%)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	4,71	2,98	2,8	2,75	2,91
Februari	4,64	2,93	2,76	2,70	2,74
Maret	4,96	3,03	2,80	2,78	2,62
April	4,76	2,97	2,80	2,76	2,62
Mei	3,28	2,99	3,80	2,78	2,54
Juni	3,39	2,97	2,75	2,68	2,64
Juli	3,21	3,05	2,76	2,70	2,50
Agustus	3,30	3,06	2,77	2,69	2,53
September	3,19	2,99	2,71	2,54	2,42
Oktober	3,34	3,03	2,81	2,53	2,38
November	3,10	2,95	2,72	3,23	2,35
Desember	3,23	2,99	2,88	2,85	2,44

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Syariah)

Gambar IV.3
Perkembangan Bagi Hasil Bank Perkreditan Rakyat Syariah
Tahun 2016-2010



Tabel IV.2 diatas menunjukkan pertumbuhan bagi hasil yang fluktuatif. Dimana pada tahun 2016 tingkat persentase bagi hasil pada bulan Januari hingga April mencapai 4% lalu mengalami penurunan pada bulan Mei menjadi 3,28%, mengalami peningkatan kembali pada bulan Juni menjadi 3,39% dan penurunan kembali bulan Juli, hingga Desember 2016 persentase bagi hasil terus mengalami fluktuatif. Selanjutnya pada bulan-bulan berikutnya persentase bagi hasil terus mengalami penurunan dan peningkatan hingga Desember 2020 persentasenya sebesar 2,44%.

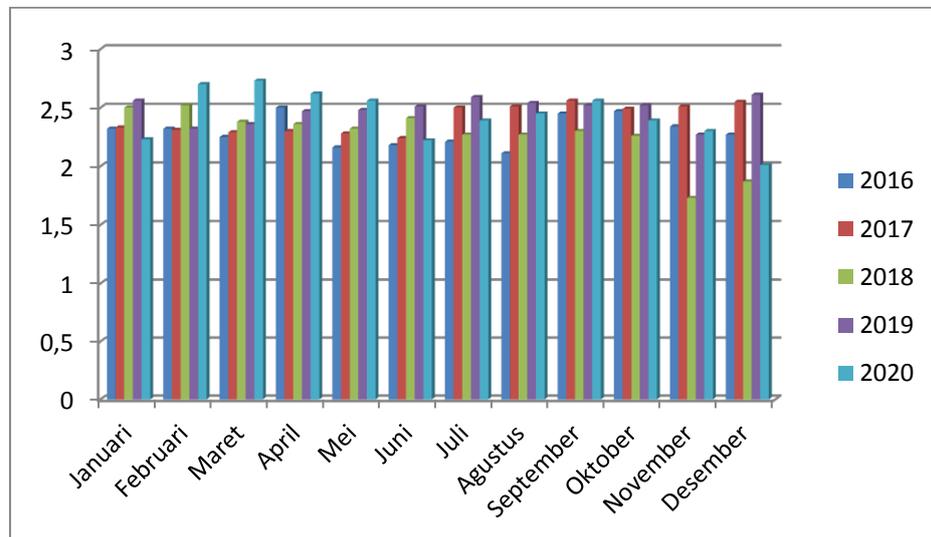
3. Profitabilitas (ROA)

Tabel IV. 3
Perkembangan ROA Bank Perkreditan Rakyat Syariah
Tahun 2016-2020
(%)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	2,32	2,33	2,50	2,56	2,23
Februari	2,32	2,31	2,52	2,32	2,70
Maret	2,25	2,29	2,38	2,36	2,73
April	2,50	2,30	2,36	2,47	2,62
Mei	2,16	2,28	2,32	2,48	2,56
Juni	2,18	2,24	2,41	2,51	2,22
Juli	2,21	2,50	2,27	2,59	2,39
Agustus	2,11	2,51	2,27	2,54	2,45
September	2,45	2,56	2,30	2,52	2,56
Oktober	2,47	2,49	2,26	2,52	2,39
November	2,34	2,51	1,73	2,27	2,30
Desember	2,27	2,55	1,87	2,61	2,01

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Syariah)

Gambar IV.4
Perkembangan ROA Bank Perkreditan Rakyat Syariah
Tahun 2-016-2020



Tabel IV. 3 dan gambar IV.4, diatas menunjukkan pergerakan ROA selama periode 2016-2020, terlihat persentase ROA setiap bulannya selama 5 tahun terakhir berada di persentase 2%, pada Januari 2,32%, lalu mengalami penurunan bulan Maret menjadi 2,25% setelah itu mengalami peningkatan kembali pada bulan Januari 2017, Januari 2018 dan Januari 2019 dan menurun kembali di Desember 2020, maka dapat dikatakan persentase profitabilitas yang diukur dengan ROA cenderung fluktuatif.

4. Inflasi

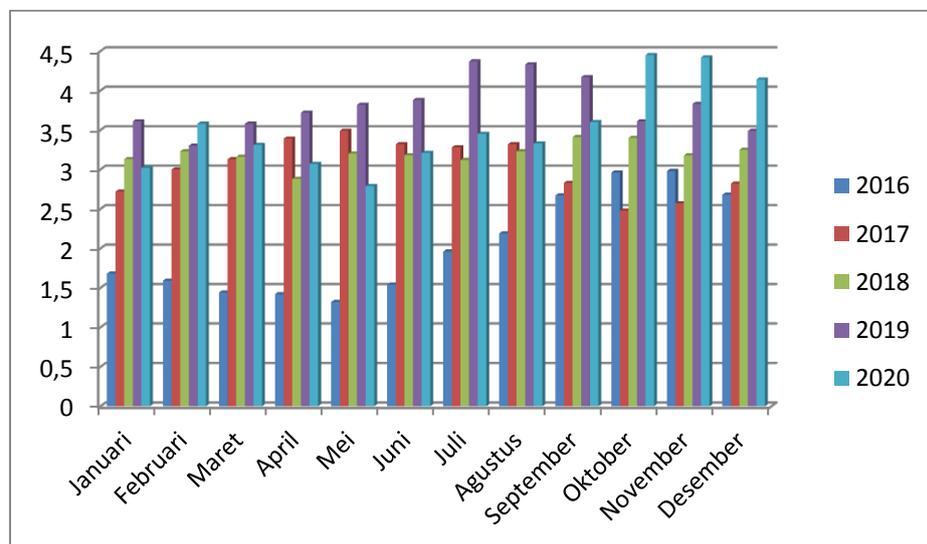
Tabel IV.4
Perkembangan Inflasi Bank Perkreditan Rakyat Syariah
Tahun 2016-2020
(%)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	1,68	2,72	3,13	3,61	3,02
Februari	1,59	3,00	3,23	3,03	3,58
Maret	1,44	3,13	3,16	3,58	3,31
April	1,42	3,39	2,88	3,72	3,07

Mei	1,32	3,49	3,20	3,82	2,79
Juni	1,54	3,32	3,18	3,88	3,21
Juli	1,96	3,28	3,12	4,37	3,45
Agustus	2,19	3,32	3,23	4,33	3,33
September	2,67	2,83	3,41	4,17	3,60
Oktober	2,96	2,48	3,40	3,61	4,45
November	2,98	2,57	3,18	3,83	4,42
Desember	2,68	2,82	3,25	3,49	4,14

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Gambar IV.5
Perkembangan Inflasi Tahun 2016-2020 (%)



Berdasarkan tabel IV.4 dan gambar IV.5, menunjukkan, inflasi dari tahun 2016-2020 juga mengalami fluktuasi. Kenaikan inflasi terjadi pada tahun 2016 bulan Agustus yaitu 2,19% hingga 2,68%. Tahun 2017 bulan Februari mengalami kenaikan yaitu 3,00% dan mengalami penurunan kembali di bulan September yaitu 2,83% dan pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan dan penurunan disetiap bulannya, maka dapat dikatakan persentase inflasi cenderung fluktuatif.

C. Hasil Analisis

Data yang diperoleh peneliti masih berupa data mentah, maka dalam hal ini data di LN (Logaritma Natural) untuk memudahkan peneliti menguji dan menganalisis data.

1. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *maximum*, *minimum*, *mean*, dan *standar deviation*.

Tabel IV.5
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bagi Hasil	60	,85	1,60	1,0802	,16023
ROA	60	,55	1,00	,8622	,08019
Inflasi	60	,28	1,49	1,1033	,28405
DPK	60	15,39	16,10	15,7837	,20641
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 2.3

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa variabel bagi hasil dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai *minimum* 0,85, *maximum* 1,60 persen, *mean* 1,0802 persen sedangkan *standar deviation* 0,16023. Variabel ROA dengan jumlah data (N) sebanyak 60 mempunyai *minimum* 0,55 persen, *maximum* 1,00 persen, *mean* 0,8622 persen sedangkan *standar deviation* 0,08019. Variabel Inflasi dengan jumlah data (N) 60 mempunyai *minimum* 0,28 persen, *maximum* 1,49 persen, *mean* 1,1033 persen, sedangkan *standar deviation* 0,28405. Sedangkan *standar deviation* 0,17036. Variabel DPK dengan jumlah

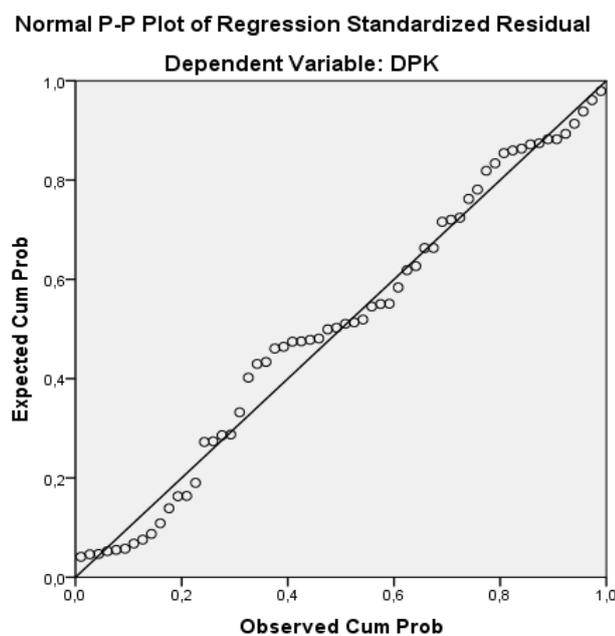
data (N) 60 mempunyai *minimum* 15,39 Miliar, *maximum* 16,10 Miliar, *mean* 15,7837 Miliar, sedangkan *standar deviation* 0,20641.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P *Plot* standardized residual. Sebagai dasar pengambil keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut normal. Pengujian analisis data dengan menggunakan program SPSS 2.3.

Gambar IV.6
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 2.3

Dari gambar IV.6 Tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi uji normalitas, dengan melihat titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu upaya untuk memenuhi salah satu asumsi analisis regresi linier yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linear. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji linearitas variabel bagi hasil, ROA, Inflasi, BI *Rate*, Dana Pihak Ketiga dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05

Tabel IV.6
Hasil Uji Linearitas Bagi Hasil

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DPK * Bagi Hasil	Between Groups	(Combined)	2,290	31	,074	9,270	,000
		Linearity	1,611	1	1,611	202,116	,000
		Deviation from Linearity	,680	30	,023	2,842	,003
	Within Groups		,223	28	,008		
Total			2,514	59			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 2.3

Berdasarkan tabel IV.6, dapat diketahui dari nilai signifikan pada *linearity* sebesar 0,000 karena signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan antara variabel bagi hasil dan dana pihak ketiga terdapat hubungan yang linier.

Tabel IV.7
Hasil Uji Linearitas ROA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DPK * ROA	Between Groups	(Combined)	1,427	24	,059	1,914	,039
		Linearity	,081	1	,081	2,609	,115
		Deviation from Linearity	1,346	23	,059	1,884	,004
	Within Groups		1,087	35	,031		
Total			2,514	59			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 2.3

Berdasarkan tabel IV.7 , dapat diketahui dari nilai signifikan pada *linierity* sebesar $0,115 > 0,05$ maka dapat disimpulkan antara variabel ROA dan dana pihak ketiga tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Linearitas Inflasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DPK * Inflasi	Between Groups	(Combined)	2,166	38	,057	3,446	,002
		Linearity	1,583	1	1,583	95,696	,000
		Deviation from Linearity	,583	37	,016	,953	,563
	Within Groups		,347	21	,017		
Total			2,514	59			

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 2.3

Berdasarkan tabel IV.8, dapat diketahui dari nilai signifikan pada *linearity* sebesar 0,000 karena signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan antara inflasi dan dana pihak ketiga terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara bagi hasil, ROA dan inflasi terhadap dana pihak ketiga. Persyaratan yang harus ada dalam model regresi ini adalah tidak adanya *multikolinearitas*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari uji ini adalah jika nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (*tolerance* $> 0,1$).

Tabel IV.9
Hasil Uji *Multikolinearitas*

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16,018	,289		55,515	,000		
Bagi Hasil	-,596	,154	-,463	-3,859	,000	,363	2,755
ROA	,086	,190	,033	,453	,652	,959	1,042
Inflasi	,304	,088	,418	3,449	,001	,355	2,814

a. Dependent Variable: DPK

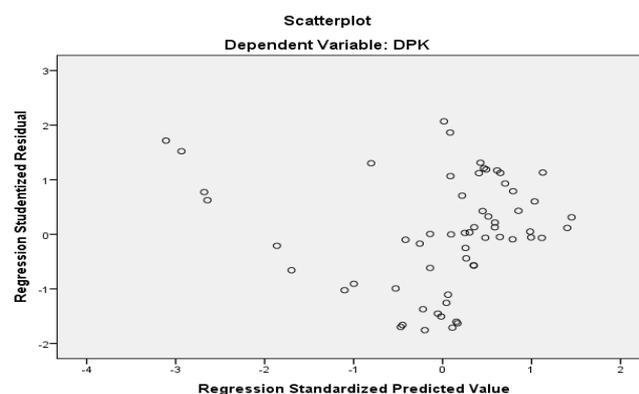
Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 2.3

Berdasarkan tabel IV.9, *tolerance* variabel bagi hasil sebesar 0,363, ROA sebesar 0,959 dan inflasi sebesar 0,355. Sedangkan nilai VIF untuk variabel independen yaitu variabel bagi hasil adalah 2,755, ROA adalah 1,042 dan inflasi adalah 2,814. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *multikolinearitas* di antara variabel independen, karena semua nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 .

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari suatu pengamatan kepengamatan lainnya. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala *heteroskedastisitas*. Pengujian terdapat atau tidaknya *heteroskedastisitas* digunakan metode grafik dengan ketentuan tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Gambar IV.7
Hasil Uji *Heteroskedastisitas*



Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan gambar IV.7, dapat dilihat titi-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* dengan ketentuan terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 ($dw < -2$) tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$).

Tabel IV.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,841 ^a	,708	,692	,11450	,308

a. Predictors: (Constant), Inflasi, ROA, Bagi Hasil

b. Dependent Variable: DPK

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel IV. 10, maka dapat dijelaskan bahwa DW sebesar 0,308 yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,244 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel independen terhadap variabel

dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Adapun hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,708	,692	,11450

a. Predictors: (Constant), Inflasi, ROA, Bagi Hasil

b. Dependent Variable: DPK

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel IV.11 , nilai R square diperoleh 0,708 atau sama dengan 70,8%. Artinya hanya 70,8% variabel bagi hasil, ROA dan inflasi secara bersama-sama memengaruhi dana pihak ketiga. Sementara 29,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang diteliti.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji dari masing-masing variabel independen (bagi hasil, ROA dan inflasi) secara parsial signifikan terhadap variabel dependen (dana pihak ketiga).

Ketentuan dalam uji t adalah

$$1) H_0 \text{ diterima} : -t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

: nilai signifikansi >0,05.

$$2) H_0 \text{ ditolak} : -t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

: nilai signifikansi < 0,05.

Tabel IV.12
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,018	,289		55,515	,000
Bagi Hasil	-,596	,154	-,463	-3,859	,000
ROA	,086	,190	,033	,453	,652
Inflasi	,304	,088	,418	3,449	,001

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23

1) Pengaruh Bagi hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel bagi hasil sebesar -3,859 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, atau $df = 60-3-1 = 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67252 yang artinya $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-3,859 < -1,67252$ dan dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara bagi hasil terhadap DPK pada BPRS.

2) Pengaruh ROA Terhadap Dana Pihak Ketiga

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel ROA sebesar 0,453 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, atau $df = 60-3-1 = 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67252 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,453 < 1,67252$ dan dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar $0,652 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat pengaruh antara ROA terhadap DPK pada BPRS.

3) Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel inflasi sebesar 3,449 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, atau $df = 60-3-1 = 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67252 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,449 > 1,67252$ dan dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara inflasi terhadap DPK pada BPRS.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam uji F jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis di tolak. Berikut ini hasil uji secara simultan (Uji F).

Tabel IV.13
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,779	3	,593	45,240	,000 ^b
Residual	,734	56	,013		
Total	2,514	59			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), Inflasi, ROA, Bagi Hasil

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji f) pada tabel IV.13 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 45,240 dan F_{tabel} dapat dilihat bahwa pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1$ atau $df = 60-3-1 = 56$ yang diperoleh nilainya sebesar 2,77, sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($45,240 > 2,77$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara bagi hasil, ROA dan inflasi terhadap DPK di Indonesia.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini akan menentukan hubungan bagi hasil, ROA dan inflasi terhadap dana pihak ketiga. Dalam hal ini peneliti mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam persamaan linear.

$$DPK = a + b_1BG + b_2ROA + b_3Inf + e$$

Model regresi setelah data di Logaritma Natural sebagai berikut:

$$\text{Ln DPK} = a + \text{ln}b_1BG + \text{ln}b_2ROA + \text{ln}b_3Inf + e$$

Tabel IV.14
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,018	,289		55,515	,000
Bagi Hasil	-,596	,154	-,463	-3,859	,000
ROA	,086	,190	,033	,453	,652
Inflasi	,304	,088	,418	3,449	,001

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda pada tabel IV.14 di atas maka persamaan yang terbentuk adalah:

$$\text{DPK} = 16,018 - 0,596\text{BG} + 0,086\text{ROA} + 0,304\text{Inf} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) dalam penelitian ini adalah 16,018. Dapat diartikan jika bagi hasil, ROA dan inflasi secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0, maka besarnya DPK 16,0185satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel bagi hasil adalah -0,596, artinya jika bagi hasil naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka jumlah DPK mengalami penurunan sebesar 0,596 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ROA adalah 0,086, artinya jika ROA turun 1 satuan dan variabel tetap maka jumlah DPK mengalami kenaikan sebesar 0,086 satuan.

4. Nilai koefisien regresi variabel inflasi adalah 0,304 artinya jika inflasi turun 1 satuan dan variabel tetap maka jumlah DPK mengalami kenaikan sebesar 0,304 satuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah Tahun 2016-2020 yang menggunakan data sekunder yang diambil dari website OJK dan Bank Indonesia. Dan peneliti mengolah data yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS versi 23 adalah sebagai berikut.

Berdasarkan perhitungan nilai R Square diperoleh 0,708 artinya korelasi antara variabel bagi hasil, ROA dan inflasi terhadap dana pihak ketiga terjadi hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (bagi hasil, ROA dan inflasi) terhadap variabel dependen (dana pihak ketiga) sebesar 0,708 atau (70,8%). Sementara 29,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang diteliti.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia

Berdasarkan teori Menurut Ismail “bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjiannya yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah”. Dan teori

Menurut Nofinawati “bagi hasil sering disebut *profit sharing* yaitu distribusi beberapa laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Pada mekanisme bagi hasil di perbankan diaplikasikan dalam produk penghimpunan dana dan pembiayaan”.

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel bagi hasil sebesar -3,859 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, atau $df = 60-3-1 = 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67252 yang artinya $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-3,859 < -1,67252$ dan dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara bagi hasil terhadap DPK pada BPRS.

Hasil penelitian ini didapat bahwa secara parsial variabel bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga BPRS di Indonesia karena artinya $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-3,848 < -1,67303$ dan dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammadinah yang meneliti tentang pengaruh inflasi, *BI Rate* dan nisbah bagi hasil terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam penelitian bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada dalam buku adiwarman yang berjudul *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*,

yang menyatakan bahwa bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bagi hasil dari tingkat bunga maka nasabah dapat berpindah ke bank konvensional, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan Akhris Faudatis Sholikha yang meneliti tentang pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, likuiditas, inflasi, ukuran bank dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa penelitian tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* bank umum syariah di Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi bagi hasil yang diberikan kepada nasabah maka masyarakat akan tertarik menanamkan dananya di BPRS.

2. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia

Berdasarkan teori Menurut Frianto Pandia "*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan" Dan teori Menurut Khaerul Umam ROA merupakan salah satu indikator yang sering digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas bank. ROA sebagai rasio yang menggambarkan

kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan”.

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel ROA sebesar 0,453 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, atau $df = 60-3-1 = 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67252 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,453 < 1,67252$ dan dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar $0,652 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ROA terhadap DPK pada BPRS.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almira Ulfa Nugraheni yang berjudul *Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia yang menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia (Periode 2013-2015)*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada dalam buku *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah* Oleh Sulhan & Ely Siswanto, yang menyatakan semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan dan dana yang dihimpun dari masyarakat bank meningkat dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

Jadi dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Jika ROA meningkat tidak memengaruhi dana pihak ketiga BPRS.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia

Menurut Sadono Sukirno inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga barang yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lainnya dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain.

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel inflasi sebesar 3,449 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = (n-k-1)$, atau $df = 60-3-1 = 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67252 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,449 > 1,67252$ dan dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara inflasi terhadap DPK pada BPRS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nofinawati yang berjudul Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2017 yang menyatakan bahwa hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh terhadap DPK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayif faturrahman dan Yuyun Setiawansi yang berjudul Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia yang menyatakan bahwa hasil penelitian variabel inflasi secara parsial berpengaruh terhadap DPK.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori I Wayan Sudirman menyatakan bahwa ketika inflasi tinggi maka dapat memengaruhi upaya lembaga keuangan dalam menghimpun dana dari masyarakat karena dapat menyebabkan suku bunga riil menjadi turun sehingga masyarakat tidak ingin menyimpan dananya di bank.

Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa semakin tinggi inflasi akan melemahkan semangat menabung dan sikap menabung dari masyarakat serta meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja barang mewah dan kebutuhan non-primer.

4. Pengaruh Bagi Hasil, Profitabilitas (ROA) dan Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank dalam bentuk tabungan, deposito dan giro berdasarkan perjanjian yang telah disepakati antara bank dan nasabah. Dana pihak ketiga merupakan sumber modal, karena dengan adanya dana pihak ketiga BPRS dapat menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dalam bentuk pembiayaan.

Langkah yang dilakukan oleh BPRS untuk menghimpun dana secara optimal adalah dengan mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan dana pihak ketiga. Penghimpunan dana dapat dipengaruhi oleh tingkat bagi hasil, kualitas pelayananyang diberikan kepada nasabah, dan fasilitas yang lengkap

dan menarik. Penghimpunan dana juga dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seperti inflasi, dan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji f) bahwa nilai F_{hitung} sebesar 45,240 dan F_{tabel} dapat dilihat bahwa pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1$ atau $df = 60-3-1 = 56$ yang diperoleh nilainya sebesar 2,77, sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($45,240 > 2,77$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara bagi hasil, ROA dan inflasi terhadap DPK di Indonesia.

Hasil analisis regresi linear berganda adalah 16,018 diartikan jika bagi hasil, ROA dan inflasi secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0, maka besarnya DPK 16,018 satuan. Koefisien regresi variabel bagi hasil adalah -0,596, artinya jika bagi hasil naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka jumlah DPK mengalami penurunan sebesar 0,596 satuan. Koefisien regresi variabel ROA adalah 0,086, artinya jika ROA turun 1 satuan dan variabel tetap maka jumlah DPK mengalami kenaikan sebesar 0,086 satuan. Koefisien regresi variabel inflasi adalah 0,304 artinya jika inflasi turun 1 satuan dan variabel tetap maka jumlah DPK mengalami kenaikan sebesar 0,304 satuan.

R square diperoleh 0,708 atau sama dengan 70,8%. Artinya hanya 70,8% variabel bagi hasil, ROA dan inflasi secara bersama-sama

mempengaruhi dana pihak ketiga. Sementara 28,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang diteliti.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Muhammadiyah yang berjudul Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Begitu juga dengan penelitian Almira Ulfa Nugraheni yang berjudul Pengaruh *Equivalent Rate*, Profitabilitas, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia (periode tahun 2013-2015), bahwa secara secara simultan variabel *equivalent rate*, profitabilitas dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap dana pihak ketiga BPRS di Indonesia 2013-2015.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar rencana dan hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit, dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan bahan materi dari penelitian ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Objek yang digunakan untuk dianalisa pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah terbatas dengan jumlah sampel sebanyak 60
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu bagi hasil, ROA dan inflasi yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor-faktor lain yang memengaruhi dana pihak ketiga pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia.
4. Periode penelitian hanya 5 tahun (2016-2020) menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas.

Meskipun demikian tidak mengurangi semangat peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga peneliti selanjutnya lebih sempurna lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh antara bagi hasil terhadap dana pihak ketiga BPRS di Indonesia tahun 2016-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi bagi hasil yang diberikan kepada nasabah maka masyarakat akan tertarik menanamkan dananya di BPRS.
2. Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap dana pihak ketiga BPRS di Indonesia tahun 2016-2020. Jika ROA meningkat tidak memengaruhi dana pihak ketiga BPRS.
3. Secara parsial terdapat pengaruh antara inflasi terhadap dana pihak ketiga BPRS di Indonesia tahun 2016-2020. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa semakin tinggi inflasi akan melemahkan semangat menabung dan sikap menabung dari masyarakat serta meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja barang mewah dan kebutuhan non-primer.
4. Bagi hasil, profitabilitas (ROA) dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap dana pihak ketiga BPRS di Indonesia tahun 2016-2020.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat Syariah Indonesia agar lebih memperhatikan tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah investor. ROA naik, maka dana pihak ketiga akan mengalami kenaikan karena faktor kepercayaan karena bank dengan profit yang tinggi lebih dipercaya masyarakat walaupun ROA tidak memengaruhi dana pihak ketiga. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kenaikan inflasi akan menurunkan dana pihak ketiga.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel bebas seperti: kurs, likuiditas, pertumbuhan produk domestik bruto, jumlah kantor dan jumlah uang beredar yang dapat memengaruhi DPK. Serta memperpanjang waktu penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat.
3. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- . *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- . *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Akhris Faudatis Sholikha. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 6, No. 1 (June 2018).
- Almira Ulfa Nugraheni. “Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas, Dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS Di Indonesia (Periode Tahun 2013-2015).” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, No. 11 (2017).
- Amir Machmud dan Rukmana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Ayif Faturrahman dan Yuyun Setiawansi. “Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 7, No. 01 (2021).
- Departemen Agama RI. “Mushaf Al-Qur’an Dan Terjemah.” Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Duwi Priyatno. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Elizabeth Goenawan Ananto. “Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif.” Bandung: Universitas Padjadjaran, 2010.
- Frianto Pandia. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Herry Susanto dan Khaerul Umam. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Centre For Academic Publishing Service, 2015.

“<http://www.bprs.co.id/> Tentang Visi Misi, Diakses Kamis, 19 Agustus 2021 Pukul 14.56 WIB,”.

I Wayan Sudirman. *Kebijakan Fiskal Dan Moneter: Teori Dan Empirikal*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Pranada Media Group, 2010.

———. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Jonathan Sarwono. *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

———. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

Khotibul Umam. *Perbankan Syariah*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.

M. Nur Rianto Al Arif. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

M. Suparmoko dan Eleonora Sofilda. *Pengantar Ekonomi Makro*. Tangerang: CV. Wacana Mulia, 2014.

Mardani. “Ayat-Ayat Dan Hadis Ekonomi Syariah.” Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Marsono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bogor: In Media, 2016.

Meika Fatimah,dkk. “Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2013.” *Jurnal Universitas Islam Bandung Indonesia* vol.1, No. 1 (2015).

Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Muhamad. *Manajemen Bank Syariah*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017.

Muhammad Firdaus. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal. *Perbankan Syariah*. Malang: Empatdua Media, 2018.

Muhammadinah. “Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi IV*, No. 2 (2020).

Nofinawati. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2017.” *Jurnal Riset Ekonomi Islam Vol. 2*, No. 2 (Desember 2018).

———. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2020.

Sadono Sukirno. *MakroEkonomi Teori Pengantar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Setiawan dan Dwi Endah Kusriani. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta, 2014.

Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Sulhan & Ely Siswanto. *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah*. Malang: UIN- Malang Press, 2008.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Wangsawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

“www.ojk.go.id, Diakses Pada Kamis, 19 Agustus 2021 Pukul 14.51 WIB.”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Dewi Pebriani Syahfitri
Nama Panggilan : Dewi
Tempat/ Tgl. Lahir : Kali Bening, 24 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara
Alamat : Lingk. Kali Bening, Kabupaten Labuhanbatu
Agama : Islam

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SDN 116878 Kali Bening
Tahun 2011-2014 : MTS.s. Al-Washliyah Sigambal
Tahun 2014-2017 : SMK Negeri 1 Rantau Utara
Tahun 2017-2021 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah
IAIN Padangsidimpuan

C. DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Sumin
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sutarmi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Lingk. Kali Bening, Kab. Labuhanbatu

D. Motto Hidup

“Bekerja keraslah dan berbuat baiklah, maka hal besar akan datang”

Lampiran 1

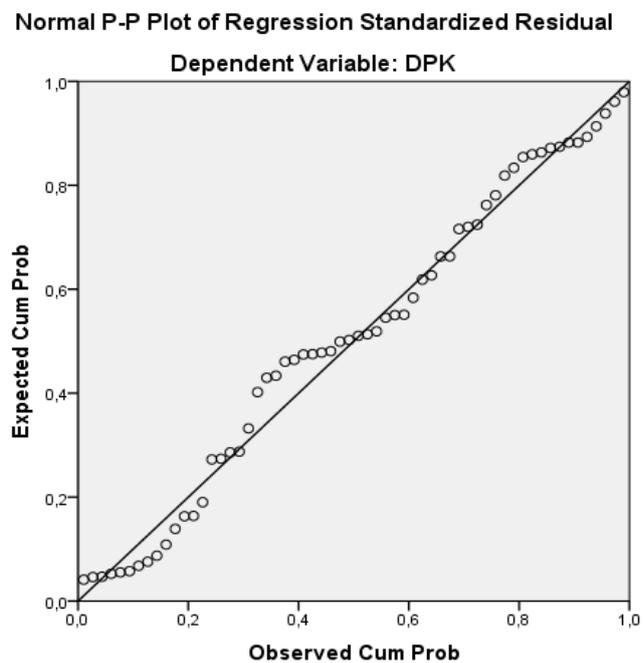
Hasil Output SPSS

1. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bagi Hasil	60	,85	1,60	1,0802	,16023
ROA	60	,55	1,00	,8622	,08019
Inflasi	60	,28	1,49	1,1033	,28405
DPK	60	15,39	16,10	15,7837	,20641
Valid N (listwise)	60				

2. Hasil Uji Normalitas

a. Grafik P-Plot



3. Hasil Uji Linearitas

a. Linearitas Bagi Hasil

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DPK * Bagi Hasil	Between Groups	(Combined)	2,290	31	,074	9,270	,000
		Linearity	1,611	1	1,611	202,116	,000
		Deviation from Linearity	,680	30	,023	2,842	,003
Within Groups			,223	28	,008		
Total			2,514	59			

b. Linearitas ROA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DPK * ROA	Between Groups	(Combined)	1,427	24	,059	1,914	,039
		Linearity	,081	1	,081	2,609	,115
		Deviation from Linearity	1,346	23	,059	1,884	,004
Within Groups			1,087	35	,031		
Total			2,514	59			

c. Linearitas Inflasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DPK * Inflasi	Between Groups	(Combined)	2,166	38	,057	3,446	,002
		Linearity	1,583	1	1,583	95,696	,000

Deviation from Linearity	,583	37	,016	,953	,563
Within Groups	,347	21	,017		
Total	2,514	59			

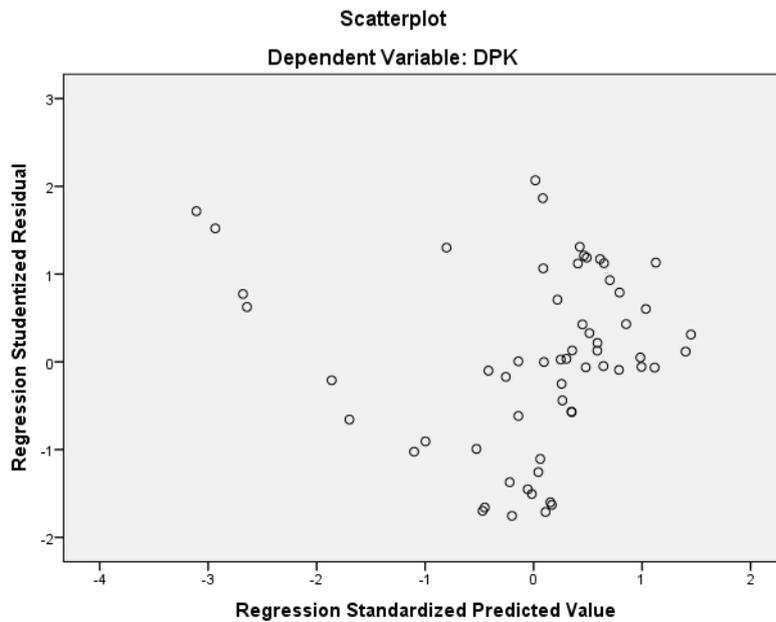
4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	16,018	,289				55,515
Bagi Hasil	-,596	,154	-,463	-3,859	,000	,363	2,755
ROA	,086	,190	,033	,453	,652	,959	1,042
Inflasi	,304	,088	,418	3,449	,001	,355	2,814

a. Dependent Variable: DPK

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,841 ^a	,708	,692	,11450	,308

a. Predictors: (Constant), Inflasi, ROA, Bagi Hasil

b. Dependent Variable: DPK

7. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,708	,692	,11450

a. Predictors: (Constant), Inflasi, ROA, Bagi Hasil

b. Dependent Variable: DPK

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,018	,289		55,515	,000
	Bagi Hasil	-,596	,154	-,463	-3,859	,000
	ROA	,086	,190	,033	,453	,652
	Inflasi	,304	,088	,418	3,449	,001

a. Dependent Variable: DPK

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,779	3	,593	45,240	,000 ^b
Residual	,734	56	,013		
Total	2,514	59			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), Inflasi, ROA, Bagi Hasil

8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,018	,289		55,515	,000
Bagi Hasil	-,596	,154	-,463	-3,859	,000
ROA	,086	,190	,033	,453	,652
Inflasi	,304	,088	,418	3,449	,001

a. Dependent Variable: DPK

Lampiran 2

Data Penelitian

1. Bagi Hasil

Data Bulanan Bagi Hasil Tahun 2016-2020 (Disajikan dalam Persen)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	4,71	2,98	2,8	2,75	2,91
Februari	4,64	2,93	2,76	2,70	2,74
Maret	4,96	3,03	2,80	2,78	2,62
April	4,76	2,97	2,80	2,76	2,62
Mei	3,28	2,99	3,80	2,78	2,54
Juni	3,39	2,97	2,75	2,68	2,64
Juli	3,21	3,05	2,76	2,70	2,50
Agustus	3,30	3,06	2,77	2,69	2,53
September	3,19	2,99	2,71	2,54	2,42
Oktober	3,34	3,03	2,81	2,53	2,38
November	3,10	2,95	2,72	3,23	2,35
Desember	3,23	2,99	2,88	2,85	2,44

Sumber: www.ojk.go.id

Data Ln Bagi Hasil Tahun 2016-2020

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	1,55	1,09	1,03	1,01	1,07
Februari	1,53	1,08	1,02	0,99	1,01
Maret	1,60	1,11	1,03	1,02	0,96
April	1,56	1,09	1,03	1,02	0,96
Mei	1,19	1,10	1,34	1,02	0,93
Juni	1,22	1,09	1,01	0,99	0,97
Juli	1,17	1,12	1,02	0,99	0,92
Agustus	1,19	1,12	1,02	0,99	0,93
September	1,16	1,10	1,00	0,93	0,88
Oktober	1,21	1,11	1,03	0,93	0,87
November	1,13	1,08	1,00	1,17	0,85
Desember	1,17	1,10	1,06	1,05	0,89

2. Profitabilitas (ROA)

Data Bulanan Profitabilitas Tahun 2016-2020 (Disajikan dalam Persen)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	2,32	2,33	2,50	2,56	2,23
Februari	2,32	2,31	2,52	2,32	2,70
Maret	2,25	2,29	2,38	2,36	2,73
April	2,50	2,30	2,36	2,47	2,62
Mei	2,16	2,28	2,32	2,48	2,56
Juni	2,18	2,24	2,41	2,51	2,22
Juli	2,21	2,50	2,27	2,59	2,39
Agustus	2,11	2,51	2,27	2,54	2,45
September	2,45	2,56	2,30	2,52	2,56
Oktober	2,47	2,49	2,26	2,52	2,39
November	2,34	2,51	1,73	2,27	2,30
Desember	2,27	2,55	1,87	2,61	2,01

Sumber: www.ojk.go.id

Data Ln ROA Tahun 2016-2020

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	0,84	0,85	0,92	0,94	0,80
Februari	0,84	0,84	0,92	0,84	0,99
Maret	0,81	0,83	0,87	0,86	1,00
April	0,92	0,83	0,86	0,90	0,96
Mei	0,77	0,82	0,84	0,91	0,94
Juni	0,78	0,81	0,88	0,92	0,80
Juli	0,79	0,92	0,82	0,95	0,87
Agustus	0,75	0,92	0,82	0,93	0,90
September	0,90	0,94	0,83	0,92	0,94
Oktober	0,90	0,91	0,82	0,92	0,87
November	0,85	0,92	0,55	0,82	0,83
Desember	0,82	0,94	0,63	0,96	0,70

3. Data Inflasi

Data Bulanan Inflasi Tahun 2016-2020 (Disajikan dalam Persen)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	1,68	2,72	3,13	3,61	3,02
Februari	1,59	3,00	3,23	3,03	3,58
Maret	1,44	3,13	3,16	3,58	3,31
April	1,42	3,39	2,88	3,72	3,07
Mei	1,32	3,49	3,20	3,82	2,79
Juni	1,54	3,32	3,18	3,88	3,21
Juli	1,96	3,28	3,12	4,37	3,45
Agustus	2,19	3,32	3,23	4,33	3,33
September	2,67	2,83	3,41	4,17	3,60
Oktober	2,96	2,48	3,40	3,61	4,45
November	2,98	2,57	3,18	3,83	4,42
Desember	2,68	2,82	3,25	3,49	4,14

Sumber: www.bi.go.id

Data Ln Inflasi Tahun 2016-2020

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	0,52	1,00	1,14	1,28	1,11
Februari	0,46	1,10	1,17	1,19	1,28
Maret	0,36	1,14	1,15	1,28	1,20
April	0,35	1,22	1,06	1,31	1,12
Mei	0,28	1,25	1,16	1,34	1,03
Juni	0,43	1,20	1,16	1,36	1,17
Juli	0,67	1,19	1,14	1,47	1,24
Agustus	0,78	1,20	1,17	1,47	1,20
September	0,98	1,04	1,23	1,43	1,28
Oktober	1,09	0,91	1,22	1,28	1,49
November	1,09	0,94	1,16	1,34	1,49
Desember	0,99	1,04	1,18	1,25	1,42

4. Data Dana Pihak Ketiga

Data Bulanan Dana Pihak Ketiga Tahun 2016-2020 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jan	4.845.309	5.897.239	7.105.191	8.103.396	9.093.701
Feb	4.884.414	5.999.577	7.148.155	8.082.299	9.078.262
Maret	4.965.547	6.019.516	7.242.954	8.135.985	9.102.946
April	5.045.786	6.143.791	7.273.665	8.030.510	8.888.712
Mei	5.059.287	6.113.523	7.149.497	7.958.806	8.863.759
Juni	4.997.238	6.042.107	7.165.907	8.099.759	8.889.742
Juli	5.281.377	6.268.626	7.485.582	8.417.124	9.005.462
Agustus	5.451.955	6.387.759	7.597.800	8.546.771	9.004.956
September	5.435.445	6.486.741	7.739.373	8.635.339	9.119.192
Oktober	5.509.530	6.562.411	7.751.935	8.691.083	9.264.842
November	5.669.456	6.718.910	7.977.272	8.903.003	9.516.669
Desember	5.823.964	6.987.280	8.134.938	8.731.890	9.819.043

Data Ln Dana Pihak Ketiga Tahun 2016-2020

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	15,39	15,59	15,78	15,91	16,02
Februari	15,40	15,61	15,78	15,91	16,02
Maret	15,42	15,61	15,80	15,91	16,02
April	15,43	15,63	15,80	15,90	16,00
Mei	15,44	15,63	15,78	15,89	16,00
Juni	15,42	15,61	15,78	15,91	16,00
Juli	15,48	15,65	15,83	15,95	16,01
Agustus	15,51	15,67	15,84	15,96	16,01
September	15,51	15,69	15,86	15,97	16,03
Oktober	15,52	15,70	15,86	15,98	16,04
November	15,55	15,72	15,89	16,00	16,07
Desember	15,58	15,76	15,91	15,98	16,10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3053 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

15 April 2021

Yth. Ibu:

1. Rukiah : Pembimbing I
2. Rodame Monitorir Napitupulu : Pembimbing II

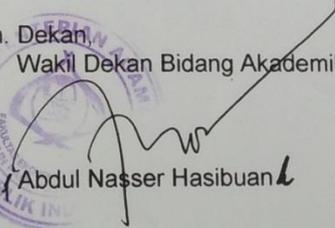
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dewi Pebriani Syahfitri
NIM : 1740100056
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia.

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.